MEMBANGUN PEREKONOMIAN DESA

Optimalisasi Potensi Desa Untuk Pengembangan Agrowisata Pedesaan

Rizky Nurrahman, Rahab,
Adhi Iman Sulaiman

MEMBANGUN PEREKONOMIAN DESA

Optimalisasi Potensi Desa Untuk Pengembangan Agrowisata Perdesaan

zahiramediapublisher.com

Penulis

Rizky Nurrahman, S.I.Kom., M.P
Dr. Rahab, S.E., M.Sc
Dr. Adhi Iman Sulaiman, S.IP., M.Si

Penerbit "Zahira Media Publisher"

CV. ZT CORPORA

MEMBANGUN PEREKONOMIAN DESA

Optimalisasi Potensi Desa Untuk Pengembangan Agrowisata Perdesaan

ISBN : 978-623-6287-95-8

e-ISBN : 978-623-6287-94-1 (PDF)

Penulis Naskah : Rizky Nurrahman, S.I.Kom., M.P
Dr. Rahab, S.E., M.Sc
Dr. Adhi Iman Sulaiman, S.IP., M.Si

Penyunting : Indika
Lay-Out : Andrianto
Desain Sampul : Andrianto
Jumlah Halaman : x + 67 Halaman
Ukuran Buku : 15,5 x 23 cm

Cetakan 1, April 2022

Penerbit "Zahira Media Publisher"
CV. ZT CORPORA
E-mail: zahiramediapublisher@gmail.com
Anggota IKAPI : 191/JTE/2020

PEMASARAN
CV. ZT CORPORA, Jl. Ach Zein No. 97 D Pasir Kidul,
Purwokerto Barat,
Banyumas, Jawa Tengah
E-mail: cv.ztcorpora@gmail.com

zahiramediapublisher.com

Hak Cipta © 2022 pada Penulis

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

zahirameemulisher.com

PRAKATA

Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku dengan judul "Membangun Perekonomian Desa : Optimalisasi Potensi Desa untuk Pengembangan Agrowisata Perdesaan" dapat diselesaikan. Buku ini disusun oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan topik pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui agrowisata berdasarkan potensi perdesaan. Buku ini memunculkan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat "Tiga Cipta" yang dapat direferensikan sebagai landasan pengembangan agrowisata berdasarkan potensi perdesaan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Bapak Sukiono & Ibu Rosdiana, Bapak Dr. Ir. Achmad Iqbal, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman, Ibu Dr. Lilik Kartika Sari S.Pi, M.Si selakuKoordinator Program Studi Magister Penyuluhan Penyuluhan sekaligus reviewer buku ini, Dosen pembimbing Bapak Dr. Rahab, SE., M.Sc, Bapak Dr. Adhi Iman Sulaiman, S.IP, M.Si, Bapak Dr. Edi Santoso, S.Sos., hingga wabil khusus Alm. Bapak Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si. Serta kepada segenap elemen masyarakat di Desa Cikidang mulai dari Perangkat Desa Cikidang, Bumdes Kidang Mas, Gapoktan, dan masyarakat. Terimakasih kepada Bapak Drs. Asis Kusumandani, M.Hum selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, Mas Pujianto selaku Ketua Umum ASPIKMAS Kabupaten Banyumas, hingga segenap rekan maupun sahabat.

Semoga buku ini memiliki kebermanfaatan dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan agrowisata di perdesaan.

zahiramediapublisher.com

ABSTRAK

Desa Cikidang adalah desa yang berada di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Menariknya, Desa Cikidang berada ditepi jalan provinsi Purwokerto-Ajibarang. Pemdes Cikidang berencana mengembangkan potensi yang dimiliki mulai dari potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Ekonomi, Sumber Daya Sosial Budaya & Sumber Daya Manusia melalui agrowisata dilandasi oleh rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2020-2025. Menggunakan konsep *community based tourism* (CBT) yang merupakan upaya pemberian kesempatan kepada masyarakat lokal dalam bentuk pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi dilapangan, wawancara informan dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Kades, Sekdes & Kaur Umum TU, Ketua Bumdes, Ketua Kelompok Tani, Ketua Kelompok Ternak, Pengusaha Ternak, Tokoh Masyarakat, Pengusaha UMKM di Desa Cikidang hingga Kepala Dinporabudpar serta Ketua Umum Aspikmas Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini menyebutkan potensi Sumber Daya Alam seperti lahan pertanian, perkebunan, embung desa hingga aliran sungai serta Potensi Sumber Daya Ekonomi dan Sumber Daya Sosial Budaya berupa kesenian khas Desa Cikidang bisa dikembangkan sebagai suatu bentuk agrowisata. Rumusan pemberdayaan melalui strategi Tiga Cipta yaitu Cipta Suasana, Cipta Kelola, dan Cipta Kelanjutan.

Kata Kunci : Agrowisata, *community based tourism* (CBT), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

zamanpdfpublisher.com

ABSTRACT

Cikidang Village is a village located in Cilongok District, Banyumas Regency, Central Java. Interestingly, Cikidang Village is on the edge of the Purwokerto-Ajibarang provincial road. The Cikidang Village Government plans to develop its potential starting from the potential of Natural Resources, Economic Resources, Socio-Cultural Resources & Human Social Resources through agro-tourism based on the draft of the 2020-2025 Village Medium-Term Development Plan. Using the concept of community based tourism (CBT), which is an effort to provide opportunities for local communities in the form of tourism. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Research data collection techniques through field observations, interviews with informants and documentation. Determination of informants is done by purposive sampling. Informants in this study were the Head of Village, Secretary of Village & General Affairs Officer of TU, Head of Bumdes, Head of Farmers Group, Head of Livestock Group, Livestock Entrepreneur, Community Leader, MSME Entrepreneur in Cikidang Village to Head of Dinporabudpar and General Chairperson of Aspikmas Banyumas Regency. The results of this study state that the potential of natural resources such as agricultural land, plantations, village ponds to river flows as well as the potential of economic resources and socio-cultural resources in the form of typical arts from Cikidang Village can be developed as a form of agro-tourism. The formulation of empowerment through the Tiga Cipta strategy, namely Creating Atmosphere, Creating Management, and Creating Continuity.

Keywords: Agrotourism, Community based tourism (CBT), Community Economic Empowerment,

Zahirah Publisher

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 2
1.1 Latar Belakang 2
1.2 Tujuan dan Manfaat 6

BAB II KAJIAN TEORI 9
2.1 Teori ***People Centered Development*** ***9***
2.2 Teori Komunikasi Pembangunan Partisipatif 10
2.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 10
2.4 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat 11
2.5 Agrowisata Berbasis Masyarakat 12
2.6 Community Based Tourism (CBT) 13
2.7 Analisis Stakeholder 15
2.8 Peran Pemangku Kepentingan (Stakeholder) 16
2.9 Referensi Penulisan 16

BAB III POTENSI PERDESAAN 23
3.1 Desa Cikidang 23
3.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 23
3.2 Potensi Bidang Sumber Daya Alam di Desa Cikidang .. 24
3.3 Potensi Bidang Sumber Daya Ekonomi & Sumber Daya Sosial Budaya di Desa Cikidang 28
3.4 Potensi Bidang Sumber Daya Manusia di Desa Cikidang 32

BAB IV PENGEMBANGAN AGROWISATA Perdesaan 40
4.1 Identifikasi Potensi Agrowisata di Desa Cikidang 40
4.2 Pemanfaatan Lahan Sarana & Prasarana Pariwisata Desa Cikidang 49
4.3 Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 59
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Saran 60
5.2.1 Saran Teoritis 60
5.2.2 Saran Praktis 60

zahirpedia publisher.com

DAFTAR PUSTAKA.....62

zahiramediapublisher.com

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Temuan Potensi Dibidang Sumber Daya Alam.....27
Tabel 2. Temuan Potensi Dibidang Sumber Daya Ekonomi & Sumber Daya Sosial Budaya.....31

zahiramediapublisher.com

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Potensi Lahan Pertanian Di Desa Cikidang.....41
Gambar 2. Potensi Lahan Edukasi Pertanian.....45
Gambar 3. Peternakan Ayam Petelur.....47
Gambar 4. Bentang Alam Disekitar Embung Desa.....48
Gambar 5. Kavling Sentra Tanaman Hias 49
Gambar 6. Pemandangan Lahan Sarana & Prasarana Pariwisata Desa Cikidang 54
Gambar 7. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat "Tiga Cipta" 57

zahiramediapublisher.com

BAB I
PENDAHULUAN

zahiramediapublisher.com

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Cikidang berada di wilayah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Melansir data dari Badan Pusat Statistik (2019), Kecamatan Cilongok adalah kecamatan terluas diwilayah Kabupaten Banyumas Jawa Tengah dengan luas wilayah 10.534,126 Ha atau 105,34 Km2. Menariknya, secara geografis dan kependudukan Desa Cikidang merupakan desa terkecil diantara 19 desa lainnya yang berada di Kecamatan Cilongok. Walaupun demikian, Desa Cikidang menyimpan beragam potensi yang bisa dikembangkan untuk kemandirian desa. Desa Cikidang memiliki potensi sumber daya alam mulai dari sektor pertanian, peternakan hingga perikanan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada akhir tahun 2020 dan awal tahun 2021, luasan lahan pertanian padi di Desa Cikidang mencapai 100 Ha. Hal ini membuat sektor pertanian menjadi primadona bagi masyarakat sekitar. Selain luasan lahan pertanian yang mendominasi wilayah Desa Cikidang, desa ini juga memiliki potensi dibidang peternakan dan perikanan. Hal ini ditandai dengan adanya kandang ternak ayam petelur dan ayam sayur milik pengusaha lokal yang mencapai 20 kandang baterai yang menampung puluhan ribu ekor ayam petelur dan ayam sayur. Di bidang perikanan, Desa Cikidang memiliki sekitar 50 kolam lele yang dikelola oleh warga setempat yang tergabung dalam kelompok masyarakat peternak lele.

Pengembangan potensi perdesaan yang ada dapat dijadikan opsi untuk memajukan perdesaan melalui kegiatan pariwisata. Pariwisata berbasis kearifan lokal bisa dijadikan

zamanedapublisher.com

salah satu opsi tentang meningkatkan pendapatan asli desa. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa sebagai sebuah kawasan yang otonom diberikan hak-hak istimewa terkait pengelolaan keuangan, alokasi dana desa, hingga proses pembangunan desa. Otonomi desa merupakan hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa tersebut.

Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dapat dijadikan peluang bagi pemerintah desa untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi desa secara mandiri termasuk mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata berdasarkan potensi yang ada dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Salah satu prinsip kepariwisataan yang tertuang dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata.

zahirpublishing.com

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan selama bulan Desember 2020 hingga akhir Februari 2021, Pemerintah Desa Cikidang berambisi mewujudkan visi dan misi yang telah digagas oleh pemerintahan desa saat ini yaitu "Cikidang yang Maju dan Mandiri". Salah satu langkah untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki. Kepala Desa Cikidang pada sesi wawancara dalam studi pendahuluan tanggal 22 Januari 2021 menuturkan bahwa potensi alam yang dimiliki desa cukup potensial untuk dikembangkan. Pengembangan potensi lokal dapat dijadikan salah satu langkah untuk mewujudkan maju dan mandirinya masyarakat.

Pemerintah Desa Cikidang menuangkan rencana pengembangan pariwisata perdesaan dalam RPJMDES tahun 2020 – 2025 bidang pelaksanaan pembangunan desa, subbidang pariwisata. Hal ini dijadikan momentum pengembangan potensi yang berada di Desa Cikidang untuk dikembangkan sebagai bentuk kepariwisataan. Ditambah lagi dengan lokasi yang strategis dan potensi yang dimiliki Desa Cikidang dapat dijadikan sebuah daya tarik. Namun proses berdasarakan observasi yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan berupa belum dikelola dan dikembangkannya potensi lokal yang dimiliki Desa Cikidang sebagai sebuah daya tarik wisata.

Konsep agrowisata saat ini menjadi salah satu bentuk pariwisata yang berkembang diwilayah perdesaan. Konsep ini dinilai relevan dengan kondisi Desa Cikidang yang memiliki kearifan lokal berupa potensi alam. Agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumber daya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian untuk dijadikan suatu aktivitas wisata. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk atau komoditas yang dihasilkan, serta sarana dan prasarana pendukung (Marlina, 2019). Permasalahannya adalah apakah Desa Cikidang sudah mengolah dan mempersiapkan potensi alam, komoditas hingga sarana maupun prasarana pendukung?

zahirmediapublisher.com

Menurut Palit *et al*. (2017) pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Agrowisata juga menjadi salah satu motivasi para wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata baik karena nilai sejarah, keindahan alam, maupun segala hal yang ada didalam daerah tersebut seperti cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah, perkebunan dan sebagainya. Untuk itu di suatu daerah wisata harus menyajikan, mengembangkan serta membangun beberapa obyek wisata yang baru dan menarik,

agar wisatawan selalu berminat untuk mengunjungi daerah wisata.

Desa Cikidang memiliki strategi untuk menjawab permasalahan yang terdapat dibalik potensi yang dimiliki. Hal ini dibarengi dengan kesiapan sumber daya manusia yang akan mengelola dan juga menjalankan strategi yang telah direncanakan. Agrowisata perdesaan dapat dibangun menggunakan model pembangunan pariwisata berbasis masyarakat *community based tourism* (CBT). Model ini menyeimbangkan antara nilai-nilai sumber daya alam, sosial dan masyarakat. Selain itu diharapkan memiliki dampak nyata dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat (Sunaryo, 2013). *Community based tourism* merupakan sebuah kegiatan pembangunan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat.

Peranan stakeholder insider maupun outsider yang terlibat dibutuhkan dalam merealisasikan konsep *community based tourism*. Salah satunya adalah pemerintah desa yang berperan dalam menjamin masyarakat agar memiliki akses, kontrol, kesempatan dan kekuatan dalam pengembangan agrowisata melalui regulasi. Regulasi merupakan usaha pemerintah yang telah diberi kewenangan atau otoritas untuk mengatur aktivitas tertentu yang berada dalam wilayah desa pada kasus penelitian ini yang berdampak pada meningkatnya akses, kontrol, kesempatan dan kekuatan masyarakat. Dalam kaitannya dengan pengembangan *community based tourism* (CBT), regulasi merupakan alat bagi pemerintah dalam menjamin stakeholder pariwisata dalam berperilaku menerapkan kebijakan pariwisata yang telah ditetapkan pemerintahan (Pitana dan Diarta, 2009).

Desa Cikidang memiliki potensi sumber daya alam sektor pertanian, peternakan dan perikanan. Potensi yang berada di Desa Cikidang cukup memungkinkan untuk dikembangkan sebagai bentuk kemandirian masyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, hal tersebut belum dapat tercapai dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang pertama,

Zahir Media Publisher.com

masyarakat desa belum dapat mengelola sektor pertanian dengan maksimal, yang artinya masih melakukan usaha tani hanya sebatas untuk mencukupi kebutuhan pribadi atau rumah tangga. Faktor yang kedua pemerintah desa masih belum memberikan langkah konkrit untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berada di Desa Cikidang. Faktor yang terakhir adalah belum terjalinnya sinergitas antar lembaga desa yang berada di Desa Cikidang, mulai dari pemerintah desa, Bumdes, Gapoktan, pengusaha lokal maupun stakeholder insider lainnya. Seiring sejalan dengan master plan pengembangan lahan sarana dan prasarana pariwisata desa, Pemdes Cikidang harus memiliki langkah untuk membranding maupun menyiapkan suatu ciri khas Desa Cikidang untuk dinikmati oleh publik. Selain daripada peranan pemerintah desa untuk memanfaatkan potensi yang ada, dibutuhkan juga peranan pemangku kepentingan dari lembaga maupun komponen masyarakat Desa Cikidang untuk bersama-sama mengembangkan dan memaksimalkan potensi sumber daya alam yang berada di Desa Cikidang. Rumusan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata di Desa Cikidang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dengan mengembangkan maupun memaksimalkan potensi yang dimiliki Desa Cikidang.

zahirpedia.publishing.com

1.2 Tujuan dan Manfaat

Penulisan buku ini memiliki berbagai macam tujuan, antara lain:

1. Merancang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan agrowisata di Desa Cikidang.
2. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi potensi sumber daya agrowisata di Desa Cikidang.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis proses pemanfaatan

lahan sarana dan prasarana pariwisata Desa Cikidang sebagai pusat daya tarik wisata di Desa Cikidang.

4. Menganalisis peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata di Desa Cikidang.

5. Mendesain strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata di Desa Cikidang.

Selain itu juga buku ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh para pembacanya, yaitu:

1. Diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetauhan khususnya pada bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan riset lanjutan bagi pengembangan agrowisata melalui *community based tourism* (CBT).

2. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih ide bagi stakeholder pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata di Desa Cikidang, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3. Dapat dijadikan referensi Pemerintah Desa Cikidang dalam mengembangkan potensi agrowisata khususnya di wilayah Desa Cikidang, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

zahramediapublisher.com

BAB II
KAJIAN TEORI

zahiramedia.publisher.com

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 Teori *People Centered Development*

Teori *people centered development* relevan dengan proses pemberdayaan masyarakat, dimana pemberdayaan masyarakat memberikan sentuhan motivasi, inspirasi, partisipasi, pengetauhan hingga keterampilan. Teori ini menyebutkan bahwa pembangunan berpusat pada manusia memiliki prinsip kesejahteraan, persamaan dan keberlanjutan melalui proses pemberdayaan yang didukung oleh pemerintah dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendorong eksistensi, komitmen, dan aktualisasi dalam berkembangnya potensi masyarakat (Sulaiman, 2020). Berdasarkan teori tersebut, potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat diberdayakan melalui sentuhan motivasi maupun partisipasi dari sumber daya manusia yang ada untuk menuju sebuah kesejahteraan bersama dimasyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat bertumpu kepada masyarakat itu sendiri. Soetomo (2011) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya. Masyarakat memiliki peranan besar dalam proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu kuat dan kompaknya masyarakat harus dibangun dari proses interaksi yang berlangsung didalam masyarakat itu sendiri. Ketika masyarakat memiliki solidaritas dan kebersamaan yang tinggi, maka bukan mustahil jika proses pemberdayan masyarakat yang dilakukan bisa berhasil sesuai tujuan yang diinginkan.

Zahirah Pustaka Publisher

2.2 Teori Komunikasi Pembangunan Partisipatif

Komunikasi pembangunan partisipatif merupakan implementasi konsep demokrasi dan otonomi perdesaan. Teori komunikasi pembangunan partisipatif memberikan kesempatan peranan masyarakat yang lebih aktif dalam mengaspirasikan kepentingan, dalam membuat program perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi program pembangunan. Aspirasi masyarakat yang dimaksudkan dilandasi oleh potensi yang dimiliki oleh masyarakat seperti sumber daya alam, manusia, ekonomi, hingga sumber daya sosial dan budaya (Sulaiman, 2020). Pelibatan semua unsur di masyarakat bersifat sejajar dimana tiap elemen memiliki kesempatan yang sama, terbuka, dialogis serta bermusyawarah untuk mufakat.

Zahirah Media Publisher.com

2.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dalam membangun masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Menurut Asful (2019) dalam proses mewujudkan kemandirian masyarakat, dibutuhkan dorongan atau rangsangan dari luar yang berperan untuk membangun kapasitas masyarakat melalui upaya penyadaran masyarakat agar mampu bangkit membangun kemandirian dan berusaha menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Kemandirian yang berada di masyarakat berasal dari proses pemberdayaan masyarakat yang dijalani oleh masyarakat itu sendiri. Dalam

penelitian ini, penulis mencoba mereferensikan tiga sisi penting dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Mardikanto *et al*. (2015) dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi berupa *enabling, empowering,* dan *protecting*. *Enabling* berupa penciptaan suasana maupun iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. *Empowering* berupa penguatan potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dan yang terakhir adalah *protecting* mengandung arti melindungi.

2.4 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto *et al* (2015) tujuan dari suatu pemberdayaan masyarakat ditunjukkan kedalam enam tujuan. Yang pertama bertujuan untuk pengembangan kelembagaan dan kemitraan. Kedua, perbaikan usaha ekonomi dilanjutkan dengan tujuan yang ketiga yaitu perbaikan penghasilan. Selanjutnya pemberdayan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki lingkungan maupun kehidupan. Dan tujuan yang terakhir pemberdayaan masyarakat itu bertujuan untuk memperbaiki masyarakat itu sendiri. Selain dari pada itu, menurut Sulaiman (2020) terdapat tujuan pemberdayaan masyarakat secara umum yang didasarkan pada permasalahan realitas sosial, ekonomi maupun budaya dimasyarakat sebagai berikut (1) Potensi sumber daya desa dapat dikelola dan dikembangan menjadi pondasi kekuatan ekonomi. (2) Menciptakan lapangan pekerjaan dengan pengembangan kelompok dan kelembagaan sosial ekonomi. (3) Mengatasi kemiskinan, rendahnya pendidikan dan keterampilan. (4) Mengembangkan generasi muda sebagai penerus kelompok dan kelembagan ekonomi. (5) Mengurangi mobilisasi masyarakat desa untuk urbanisasi dan menjadi pekerja migran. (6) Mengurangi ketergantungan terhadap industrialisasi yang tidak mendukung ekonomi kerakyatan. (7) Dukungan inovasi teknologi, pengembangan agribisnis dan agroindustri. (8) Mewujudkan demokratisasi dan otonomi

zahramediapublisher.com

masyarakat desa, pengembangan social capital, local wisdom indigenous technology dan inklusi sosial.

2.5 Agrowisata Berbasis Masyarakat

Agrowisata saat ini menjadi salah satu tujuan alternatif masyarakat untuk berwisata. Konsep agrowisata memiliki ciri khas tersendiri, serta ramah lingkungan seakan menjadi solusi baru bagi pengembangan kepariwisataan di abad ini. Menurut Aridianisari *et al*. (2015) pengembangan agrowisata disuatu perdesaan merupakan pengembangan yang terpadu antara pengembangan masyarakat desa, potensi alam yang dimiliki, pemukiman desa, budaya, kegiatan pertaniannya serta sarana pendukung wisata seperti transportasi, akomodasi dan komunikasi. Secara umum, pengembangan agrowisata selalu menunjukan suatu usaha peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki secara optimal. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.

zahiramediapublisher.com

Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Di samping itu yang termasuk dalam agrowisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat perdesaan dan potensi pertanian apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan daya tarik wisata. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian

dan pemukiman perdesaan dan sekaligus fungsi konservasi (Sastrayuda, 2010).

Pengembangan agrowisata dituntut untuk mengarah pada terwujudnya tahap pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Suistainable of Tourism Development*) yaitu prinsip pengembangan yang berpijak pada keseimbangan aspek dan pengembangan serta berorientasi ke depan (jangka panjang), berkenaan kepada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat, prinsip pengelolaan aset atau sumber daya yang tidak merusak, namun berkelanjutan jangka panjang baik secara sosial, budaya, dan ekonomi. Pengembangan pariwisata harus mampu mengembangkan apresiasi yang lebih peka dari masyarakat. Aspek utama dalam pengembangan sebuah agrowisata, memiliki tujuan dapat meningkatkan jumlah wisatawan sehingga kesejahteraan pengelola, dan masyrakat sekitar dapat terjamin.

zahiramediapublisher.com

2.6 Community Based Tourism (CBT)

Faktor kunci pembangunan pariwisata berbasis masyarakat adalah menjaga keseimbangan dan kesesuaian di antara lingkungan hidup, berbagai sumber dan kepuasan wisatawan melalui inisiatif masyarakat lokal. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dalam berbagai bidang membutuhkan syarat mutlak, yaitu masyarakat sebagai pelaku pembangunan harus menguasai substansi pembangunan yang akan dilaksanakan. Pemahaman konsep pembangunan pariwisata sangat penting artinya bagi masyarakat yang akan melaksanakan pembangunan, sebagai persiapan diri untuk melaksanakan pembangunan tersebut.

Maharani dan Suardana (2014) mengungkapkan bahwa pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan

harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan atau kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya. Hal ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam pengembangan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal.

Secara prinsip, menurut Sunaryo (2013) *community based tourism* berkaitan erat dengan adanya kepastian partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada. Oleh karena itu, pada dasarnya terdapat tiga prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat (CBT) yaitu: a) mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; b) adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan; dan c) pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal. Secara umum pariwisata berbasis masyarakat sering juga disebut dengan istilah *community based tourism* (CBT).

Pariwisata berbasis masyarakat ini merupakan sebuah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sunaryo (2013) bahwa dalam pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat menjadi isu strategi pengembangan kepariwisataan saat ini. Dalam khasanah ilmu kepariwisataan, strategi tersebut dikenal dengan istilah *community based tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat. Masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama pentingnya sebagai salah satu pemangku kepentingan (stakeholder) dalam pembangunan kepariwisataan, selain pihak pemerintah dan industri swasta.

zamanedu.blogspot.com

2.7 Analisis Stakeholder

Kolaborasi stakeholder sangat diperlukan sebagai suatu bentuk sinergitas antar stakeholder dalam menyukseskan suatu program pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga atau pihak yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kolaborasi yang diharapkan terjalin antar sumber daya manusia, organisasi maupun norma - norma yang ada didalam masyarakat (Ciptaningsih dan Nurcahyanato 2018). Masing-masing Sumber Daya Manusia ditataran suatu organisasi yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat pasti memiliki perannannya masing-masing. Peranan ini yang harus dimaksimalkan dan juga disinergikan agar antar Sumber Daya Manusia yang terlibat bisa saling mendukung.

Analisis stakeholder terus berkembang dan menjadi alat manajemen yang bermanfaat bagi pengelola kepentingan. Proses analisis stakeholder ini tidak jauh dari prinsip apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Analisis stakeholder merupakan sebuah kajian mengenai para stakeholder dari suatu kepentingan atau organisasi dan hubungan antar mereka masing-masing dalam aktivitas atau kegiatan yang dilakukan didalamnya. Tujuan dari analisis stakeholder ini adalah untuk mengetauhi siapa saja stakeholder yang terlibat dan bagaimana posisi mereka, mengetauhi bagaimana profil, peran, sifat, perilaku, kepentingan dan kekuatan mereka serta bagaimana urutan prioritas dari perhatian yang harus diberikan kepada para stakeholder (Manullang, 2018). Analisis stakeholder dilakukan selama berjalannya proses perencanaan, pelaksanaan bahkan sampai tahap evaluasi dari proyek yang dilakukan. Berikut merupakan tahapan dalam berlangsungnya analisis stakeholder yang dilakukan.

zonamediapublisher.com

2.8 Peran Pemangku Kepentingan (Stakeholder)

Kata stakeholder dapat diartikan sebagai pemegang, pemilik, atau pemangku kepentingan. Stakeholder dari sebuah organisasi adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi tersebut. Dimana setiap pemilik atau pelaku kepentingan memiliki harapan agar apa yang dicita-citakan dapat terwujud dan berhasil. Secara umum, kata "*stake*" dapat diterjemahkan sebagai "kepentingan", sedangkan kata "*holder*" dapat diartikan sebagai "pemegang" (Manullang, 2018). Jadi seperti yang telah diungkapkan diatas, stakeholder artinya adalah pemegang kepentingan. Definisi lainnya berasal dari Hertifah (2003) yang menyebutkan bahwa stakeholder adalah individu, kelompok organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (positive atau negative) oleh suatu kegiatan program pembangunan.

Menurut Nugroho *et al*. (2014) stakeholder dalam program pembangunan dapat diklasifikiasikan berdasarkan perannya, yaitu : (a) *Policy creator*, stakeholder yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan. (b) Koordinator, stakeholder yang berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat. (c) Fasilitator, stakeholder yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran. (d) Implementer, stakeholder pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran. (e) Akselerator, stakeholder yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.

2.9 Referensi Penulisan

Pada penyusunan buku ini, penulis mereferensikan lima penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan

zamamediapublisher.com

dalam penyusunan buku. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) tentang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal. Penelitian dalam tulisan ini dilakukan di Desa Wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan, Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, wawancara mendalam dan observasi non-partisipan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama bertemakan pengembangan pariwisata perdesaan berbasis pada partisipasi masyaakat lokal. Perbedaannya terdapat pada metode pengumpulan data. Pada penelitian terdahulu menggunakan observasi non-partisipan, sedangkan penelitian ini akan menggunakan observasi partisipatoris. Perbedaan yang paling mencolok pada penelitian ini adalah lokasi penelitian dilakukan di Pulau Bali dan di Banyumas Jawa Tengah.

Referensi dalam penelitian yang berjudul "Model Partisipasi Petani dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Kerta Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar" (Suryawan *et al*., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan *juga purposive sampling* dalam menentukan informannya. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui lima tahapan meliputi observasi, wawancara mendalam, *Focus Group Discusion* (FGD), Dokumentasi dan studi pustaka. Menurut hasil jurnal ini, model pengembangan partisipasi petani merupakan sesuatu yang membahas tentang sektor pertanian dalam konteks apapun untuk ikut terlibat dalam kegiatan agrowisata yang meliputi aspek pola pikir, sosial, dan artefak yang di dukung oleh tingkatan partisipasi, diantaranya yaitu manipulasi, penyebarluasan informasi, pengambilan keputusan, dan membangun kesepakatan. Bahasan dari jurnal ini serupa dengan penelitian yang akan dilakukan berupa pengembangan

zamrahmediapublisher.com

agrowisata yang berdasarkan kearifan lokal termasuk sektor pertanian di desa.

Penelitian Marlina (2019) menggunakan pendekatan *Community based tourism* (CBT) untuk melihat eksistensi Desa Wisata Ketengger Kabupaten Banyumas. Dalam pendekatan ini, masyarakat dilihat bukan sekadar sebagai objek pengembangan pariwisata, tetapi juga sebagai subjek dalam perumusan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata di desa. Penelitian yang akan dilakukan hampir serupa dengan penelitian tersebut, sama sama-menggunakan konsep *Community based tourism* (CBT) dan lokasi penelitian berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan CBT di Desa Ketengger meningkatkan keahlian dan kesadaran akan kepariwisataan, yang kemudian secara tidak langsung ikut meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dan menaikan jumlah Pendapatan Desa (PaDes) setempat.

Referensi jurnal selanjutnya berjudul Analisis Peran Stakeholder Desa Wisata Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran pemangku kepentingan yang ada di Desa Wisata Carangsari (Cahyana dan Nugroho, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis stakeholder dan metode kualitatif yang didalamnya terdapat teknik observasi dengan melihat fenomena yang ada dilapangan. Kemudian sang penulis melakukan wawancara dengan tanya jawab bersama informan. Analisis dan metode yang digunakan dalam metode ini serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari analisis peranan stakeholder Desa Wisata Carangsari ini menyimpulkan bahwa desa ini memiliki tiga pilar pariwisata yang aktif dalam melaksakan keberlangsungan pariwisata. Dengan adanya desa wisata masyarakat yakin keadaan ekonominya akan beranjak naik dari sebelumnya.

Referensi jurnal yang kelima diteliti oleh Wijijayanti *et*

zahirpadiapublisher.com

al. (2020) yang dilakukan di Kabupaten Malang. Jurnal ini termasuk jurnal internasional yang dipublikasi oleh *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Penelitian ini menjelaskan tujuan wisata dalam membantu pemberdayaan masyarakat serta mencapai berkelanjutan pembangunan ekonomi lokal. Pengembangan tujuan wisata perdesaan dilakukan berdasarkan pada potensi desa sebagai atribut produk pariwisata. Penelitian ini menggunakan analisis *Strenght, Weaknes, Oportunity, Threat* (SWOT) dan menggunakan metode kulaitatif deskriptif. Populasi dipilih menggunakan *purposive* dan *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya strategi pengembangan ekonomi lokal. Persamaannya adalah tema penelitian yang berfokus pada pengembangan wisata perdesaan berdasarkan potensi lokal yang dimiliki untuk dijadikan sebuah nilai jual wisata bagi masyarakat lokal. Kesamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitaitf deskripif, tapi yang membedakan adalah observasi partisipatoris yang hendak penulis lakukan pada penelitian ini. Penulis juga tidak menggunakan *accidental* sampling. Perbedaan lainnya juga terdapat pada lokasi penelitian.

Referensi jurnal ke enam berasal dari jurnal internasional *"Attitudes and Perceptions of the Local Community towards Sustainable Tourism Development in Kurdistan Regional Government, Iraq"*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menghasilkan pentingnya partisipasi masyarakat tuan rumah dalam merencanakan pariwsiata masa depan, manajemennya hingga pengembangan dari pariwisatanya. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat perdesaan. Perbedaannya adalah metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pendekatan statistik kuantitatif deskriptif yang berfokus pada pengentuan arah dampak yang diberikan dari tema penelitian, perbedaan lain adalah lokasi penelitian yang digunakan.

Jurnal selanjutnnya juga berasal dari jurnal internasional

zahiramediapublisher.com

yang berjudul "*Resident Support for Tourism Development in Rural Midwestern (USA) Communities: Perceived Tourism Impacts and Community Quality of Life Perspective*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dukungan penduduk untuk pengembangan pariwisata dan dampak terhadap kualitas hidup masyarakat dari perspektif masyarakat perdesaan Orange County, Indiana, Amerika Serikat. Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan sektor ekonomi dan sosial budaya sebagai faktor pendukung pengembangan pariwisata perdesaan. Perbedaan paling mencolok adalah lokasi penelitian yang berbeda secara geografis.

Referensi jurnal selanjutnya berjudul "*Tourism Development In Rural Areas: Potentials Of Appreciative Inquiry Approach*". Penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana desa wisata dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI) sebagai alat penelitian.

Referensi jurnal selanjutnya berjudul "*Pengembangan Agrowisata Berbasis Ketahanan Pangan Melalui Strategi Komunikasi Pemasaran di Desa Serang Purbalingga*". Lokasi penelitian tidak terlalu jauh dengan lokasi penelitian ini dimana penelitian ini sama-sama mengulas tentang bagaimana perkembangan wisata berbasis perdesaan dan mengembangkan potensi sumber daya disekitarnya.

Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT. Referensi jurnal yang terakhir berjudul "*Development Potential of Mekarwangi Village as The Agrowism of Pandanwangi in The Efforts to Improve The Potential of UMKM Through Community Empowerment*". Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi Pengembangan Desa Wisata Pandanwangi di Desa Tegalega Kecamatan Warungkondang sebagai lokasi pendidikan pertanian. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penggunaan metode *mix method* dimana menggabungkan analisa data secara kuantitatif dan kualitatif.

zahramedia.publisher.com

Berdasarkan penelitian terdahulu yang direferensikan, maka ditemukan adanya persamaan maupun perbedaan terhadap pembahasan buku ini. Keterbaruan (*novelty*) dari penyusunan buku adalah berusaha melahirkan rumusan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata berbasis masyarakat. Strategi yang akan diciptakan didasarkan pada potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya ekonomi dan sumber daya sosial budaya yang berada di Desa Cikidang. Berangkat dari kearifan lokal yang ada melalui identifikasi potensi, ditambah lagi pada penyusunan buku ini menganalisis stakeholder yang terlibat dalam pengembangan agrowisata diwilayah Desa Cikidang. Identifikasi potensi dan identifikasi stakeholder yang kuat diharapkan menjadi sebuah keterbaruan dalam mengembangkan agrowisata berbasis masyarakat diwilayah perdesaan. Umumnya lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berada diwilayah Pulau Dewata Bali. Karena Pulau Dewata Bali sudah memiliki beragam atraksi pariwisata perdesaan maupun atraksi agrowisata yang luar biasa pada sebagian wilayah di Bali. Penyusunan buku ini mencoba merumuskan agrowisata berbasis masyarakat yang didasarkan pada kearifan lokal yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Karena menurut studi pendahuluan yang dilakukan, masih jarangnya agrowisata yang dikembangkan diwilayah Kabupaten Banyumas menjadi salah satu keterbaruan pada penelitian yang akan dilakukan.

zahramedianusantara.com

BAB III
POTENSI Perdesaan

zahiramediapublisher.com

BAB III
POTENSI Perdesaan

3.1 Desa Cikidang

3.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Cikidang berada di wilayah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Melansir data dari Badan Pusat Statistik (2019), Kecamatan Cilongok adalah kecamatan terluas diwilayah Kabupaten Banyumas Jawa Tengah dengan luas wilayah 10.534,126 Ha atau 105,34 Km^2. Menariknya, Desa Cikidang merupakan desa terkecil diantara 19 desa lainnya yang berada di Kecamatan Cilongok dengan luas wilayah 172 Ha. Secara geografis Desa Cikidang berbatasan dengan Desa Pernasidi disebelah timur, Desa Karanglo disebelah barat, Desa Panembangan disebelah utara dan berbatasan dengan Desa Cipete disebelah selatan.

Desa Cikidang memiliki 2 Rukun Warga (RW). Rukun Warga 001 memiliki 8 Rukun Tetangga (RT). Rukun Warga 002 memiliki 8 Rukun Tetangga. Desa Cikidang memiliki penduduk laki – laki sebanyak 1.685 jiwa dan perempuan sebanyak 1.658 jiwa, dengan demikian total penduduk yang ada di Desa Cikidang berjumlah 3.343 jiwa. Dengan tingkat kependudukan yang tidak terlalu tinggi, kondisi lingkungan Desa Cikidang terjaga baik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi Desa Cikidang yang menjadi pemenang Lomba PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) tingkat Kabupaten Banyumas dan dijadikan perwakilan Kabupaten Banyumas di tingkat Provinsi.

Wilayah Desa Cikidang didominasi oleh lahan hijau pertanian seluas 117 Ha. Hal ini juga didukung oleh data

zahiramediapublisher.com

mata pencaharian masyarakat yang paling dominan adalah berprofesi sebagai petani maupun buruh tani. Terdapat 415 jiwa berprofesi sebagai petani dan 441 jiwa berprofesi sebagai buruh tani. Selain itu, terdapat 130 jiwa berprofesi sebagai peternak, 152 jiwa berprofesi dibidang perikanan, 44 jiwa berprofesi dibidang pertukangan, 205 jiwa berprofesi sebagai wiraswasta hingga 25 jiwa sebagai Pegawai Negeri Sipil. Selain dari pada itu, masih terdapat sektor lainnya seperti karyawan swasta, bidan desa dan pekerjaan lainnya.

3.2 Potensi Bidang Sumber Daya Alam di Desa Cikidang

Desa Cikidang memiliki potensi dibidang sumber daya alam. Potensi ini didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan. Lahan pertanian dan perkebunan yang berada di Desa Cikidang dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan agrowisata. Lahan pertanian di RW 01 dan RW 02 sama-sama memiliki keindahan alam yang cukup memanjakan mata dengan kehijauannya. Lokasinya bahkan tidak jauh dari akses jalan provisi Purwokerto – Ajibarang. Selain untuk sarana produksi hasil pertanian maupun perkebunan, keindahan bentang alam pertanian dan perkebunan yang hijau dapat menjadi potensi sumber daya alam Desa Cikidang.

Berdasarkan data yang dihimpun dari pemerintah desa, Desa Cikidang memiliki tiga kelompok tani. Kelompok tani yang pertama adalah Tani Mukti yang memiliki anggota 86 orang dengan total keseluruhan lahan mencapai 30,15 Ha. Kelompok tani yang kedua adalah Mukti Utama yang memiliki anggota 114 orang dan luasan lahan mencapai 54,59 Ha. Terakhir adalah kelompok tani Cokro Utama beranggotakan 89 orang dengan total keseluruhan lahan mencapai 32,24 Ha. Ketiga kelompok tani ini mengelola lahan pertanian mulai dari padi, jagung, singkong hingga hortikultura.

zahirapublisher.com

Lahan pertanian dan perkebunan yang sudah ada selama ini bisa dimanfaatkan sebagai potensi agrowisata. Berdasarkan observasi dan pengamatan dilapangan, lahan pertanian seperti padi cukup mendominasi sisi selatan Desa Cikidang. Lahan perkebunan jagung juga membentang di wilayah RW 01 Desa Cikidang. Ditambah lagi dengan lahan pertanian maupun perkebunan lainnya seperti kebun jambu, singkong hingga hortikultura yang cukup tersebar diwilayah RW 01 maupun RW 02. Hal ini membuat Desa Cikidang terlihat hijau dengan panorama lahan pertanian dan perkebunan.

Pada tanggal 15 Juli 2021, penulis melakukan observasi dilapangan dengan berkeliling Desa Cikidang didampingi oleh bapak Zainal Arifin yang merupakan Kasi Umum Pemerintah Desa Cikidang. Beliau menuturkan, potensi lahan pertanian di Desa Cikidang cukup potensial untuk dijadikan pengembangan agrowisata. Terlebih lagi aksesibilitas Desa Cikidang yang dilalui oleh jalur provinsi. Beliau mengharapkan adanya sinergitas antar lini lembaga desa untuk memanfaatkan potensi lahan yang berada di Desa Cikidang.

zahiramediapublisher.com

Desa Cikidang juga memiliki potensi alam lainnya berupa embung desa. Embung desa ini sebagian dimiliki oleh warga, dan sebagian lagi dimiliki oleh pemerintah desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Ternak Lele pada tanggal 15 Juli 2021, selama ini embung desa yang berada di wilayah Desa Cikidang dimanfaatkan untuk budidaya perikanan khususnya ikan lele. Hasil budidaya perikanan tersebut bisa mencapai puluhan ton setiap bulannya. Pola ternak dan keindahan bentang alam disekitar lahan embung desa cukup menarik untuk dikembangkan kearah agrowisata perdesaan.

Selain lahan pertanian dan embung desa, Desa Cikidang juga memiliki potensi sumber daya alam berupa aliran sungai yang ideal untuk dikembangkan sebagai sarana pariwisata. Aliran sungai tersebut berada di wilayah RW 01 sepanjang

750 meter. Debit air sungai yang tidak begitu deras dan luasan sungai yang tidak begitu lebar cukup ideal untuk dijadikan salah satu potensi agrowisata di Desa Cikidang. Ditambah lagi suasana perdesaan disepanjang aliran sungai menjadi nilai plus tersendiri. "Bahkan sebelumnya pernah dikembangkan wisata tubing di aliran sungai ini" tutur Bapak Zainal pada sesi wawancara dan observasi lapangan pada tanggal 15 Juli 2021.

Selanjutnya adalah potensi realisasi pembangunan lahan sarana dan prasarana pariwisata Desa Cikidang yang merupakan sebuah master plan milik Pemerintah Desa Cikidang yang direncanakan selesai dalam tiga tahun kedepan. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Desa pada sesi wawancara tanggal 2 Juli 2021. Lokasinya berdampingan dengan Balai Desa Cikidang. Luasan lahan ini memanfaatkan lahan bengkok desa seluas 1 Ha. Menariknya lagi, lokasinya berada di tepi jalan provinsi Purwokerto-Ajibarang. Lokasi yang strategis ini diharapkan mampu menjangkau masyarakat yang melintas maupun menjadikan daya tarik tersendiri.

Pada sesi wawancara yang sama, Kepala Desa menuturkan bahwa antusiasme masyarakat cukup tinggi dan mendukung realisasi pembangunan lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang ini. Walaupun Kepala Desa menuturkan saat ini banyak hambatan yang membatasi realisasi pembangunan, seperti pandemi Covid 19. Alokasi dana untuk sementara banyak diperuntukkan guna menanggulangi penanganan pandemi Covid 19. Pembangunan lahan sarana dan prasarana pariwisata Desa Cikidang menjadi salah satu wujud pembangunan infrastruktur di era pemerintahan desa periode ini yang dinanti oleh masyarakat Desa Cikidang.

Sejauh ini sudah nampak kasat mata terdapat 10 kavling lapak yang hendak disewakan khusus untuk penyewa yang berkonsentrasi dibidang tanaman. Diharapkan, penyewaan kavling ini menjadi sentra tanaman hias maupun tanaman bibit di wilayah Cilongok dan sekitarnya. Hasil ini diperoleh

zahramedia.pbisher.com

langsung dari wawancara dengan Ketua Bumdes Kidang Mas pada tanggal 24 Juli 2021. Suasana kavling ini didukung dengan hijaunya sekitaran lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang. Pemandangan yang hijau dan penataan kavling yang baik sangat potensial untuk dijadikan salah satu sentra tanaman.

Lahan tersebut juga hendak diisi dengan hasil kearifan lokal maupun kuliner lokal khas Desa Cikidang. Produk-produk lokal yang dihasilkan dari tangan warga Desa Cikidang cukup potensial untuk dijadikan buah tangan khas Desa Cikidang. Hal ini juga akan dibarengi dengan salah satu konsepan panggung yang akan diisi oleh penampilan kesenian lokal Desa Cikidang. Berdiri gazebo-gazebo yang cukup menarik untuk disinggahi. Ditambah lagi latar belakang pemandangan nan hijau khas Desa Cikidang. Kembali lagi, pembangunan tersebut masih membutuhkan waktu, ide dan gagasan untuk disempurnakan beberapa waktu kedepan.

zamrudmediapublisher.com

Tabel 1. Temuan Potensi Bidang Sumber Daya Alam

Temuan Potensi Bidang Sumber Daya Alam
1. Lahan pertanian dan perkebunan di Desa Cikidang seluas kurang lebih 100-110 Ha (meliputi : lahan padi, jagung, singkong dan hortikultura)
2. Embung desa yang berisikan puluhan kolam budidaya perikanan
3. Aliran sungai untuk aktivitas wisata telusur sungai seperti tubing (Cikidang Kelen)
4. Lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang yang berpotensi sebagai sentra tanaman hias, panggung kesenian lokal, aktivitas kuliner & pemandangan hijau disekitarnya
5. Aksesibilitas wilayah desa berada di tepi jalan provinsi (Purwokerto – Ajibarang)

3.3 Potensi Bidang Sumber Daya Ekonomi dan Sumber Daya Sosial Budaya di Desa Cikidang

Di bidang sumber daya ekonomi, Desa Cikidang memiliki beberapa sumber pendapatan warga yang cukup potensial untuk dikembangkan. Ada dua jenis bidang usaha yang terbilang cukup maju di Desa Cikidang. Usaha tersebut berupa UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) lokal dan peternakan. Yang pertama adalah UMKM Banuna Chips yang memproduksi makanan ringan khas Desa Cikdiang. Yang kedua adalah usaha ternak ayam petelur dan juga kambing yang dikelola oleh warga setempat. Kedua jenis usaha ini mampu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi warga Desa Cikidang.

Desa Cikidang memiliki pelaku UMKM yang mengelola dan menghasilkan produk yang cukup berkualitas. UMKM tersebut dikelola oleh Eka warga RT 6/ RW 1 dengan hasil produk berupa aneka keripik mulai dari kripik pisang, kripik singkong hingga pangsit ubi. Ciri khas dari produk ini adalah pengolahannya yang masih menggunakan metode tradisional dan citra rasanya yang gurih. Produk yang dihasilkan juga tidak menggunakan pengawet dan sudah disertifikasi halal oleh MUI. Hal ini disampaikan oleh pemilik UMKM Banuna Chips pada sesi wawancara tanggal 18 Agustus 2021.

Bahan baku pembuatan kripik berupa pisang, singkong hingga ubi berasal dari lahan dan petani yang berada di Desa Cikidang. Eka juga mempekerjakan warga Desa Cikidang dalam proses produksi kripik. Hasil dari produksi kripik UMKM rumahan ini sudah merambah pasar disekitaran Kabupaten Banyumas.

UMKM lainnya yang cukup berkembang di Desa Cikidang adalah UMKM yang dikelola oleh warga setempat dengan hasil produk berupa sapu ijuk, media rambat tanaman hingga keset dengan memanfaatkan limbah serabut kelapa. Rumah kerajinan ini berada diwilayah RW 01 Desa Cikidang.

zahramedia.business.com

Selanjutnya ada pula warga setempat yang mengelola usaha pembuatan bandeng presto. Sejauh ini produk bandeng presto yang diproduksi sudah tersebar dipasar sekitaran wilayah Kecamatan Cilongok. Potensi Sumber Daya Ekonomi seperti ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi produk lokal khas Desa Cikidang.

Di samping produk-produk UMKM yang ada, Desa Cikidang juga memiliki sumber daya ekonomi dari sektor lainnya seperti peternakan. Sektor peternakan yang berada di Desa Cikidang bisa dikembangkan untuk pundi-pundi ekonomis masyarakat Desa Cikidang. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, Desa Cikidang memiliki peternakan lele, ayam petelur, ayam pedaging, kambing hingga burung kicau murai. Masing-masing peternakan ini dimiliki dan dikelola oleh warga Desa Cikidang. Dalam penelitian ini, penulis berhasil mewawancarai salah satu tokoh sukses peternak di Desa Cikidang. Beliau adalah bapak H Sugeng.

Bapak Sugeng adalah pemilik peternakan ayam petelur dan juga mengkoordinir ternak kambing dilingkungan masyarakat Desa Cikidang. Peternakan ayam petelur yang dimilikinya mampu memproduksi telur sampai 500 kilogram perharinya. Beliau memiliki sekitar 10 kandang ayam petelur yang berisi puluhan ribu ekor. Untuk mengelola peternakannya, beliau mempekerjakan warga Desa Cikidang. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beliau pada tangal 4 Agustus 2021. Beliau juga mengajak penulis melihat secara langsung peternakan ayam petelur dan kambing yang dimilikinya.

Peternakan kambing yang beliau miliki cukup berbeda pola pengelolaannya. Beliau mengelola dengan kelompok ternak kambing yang beraanggotakan jemaah masjid dilingkungannya. Sistem yang dilakukan adalah bagi hasil, yang mana seluruh modal ataupun bibit kambing berasal dari bapak Sugeng dan anggota kelompok ternak kambing yang mengelola berhak mendapatkan bagiannya sesuai kesepakatannya. Hal ini sangat

zamrahmediapublishing.com

memudahkan warga yang tergabung dalam kelompok ternak untuk mengambil pundi-pundi ekonomi dari bisnis ternak yang terjalin.

Selanjutnya adalah peluang pemanfaatan lahan sarana dan prasarana pariwisata Desa Cikidang yang hendak diisi dengan kavling dan lapak-lapak untuk berjualan. Sisi kavling rest area akan dipusatkan menjadi sentra tanaman hias maupun tanaman bibit di wilayah Cilongok dan sekitarnya. Hal ini dapat dijadikan peluang bagi masyarakat Desa Cikidang yang hendak berdagang pada kavling tersebut. Selanjutnya adalah lapak-lapak berjualan yang kedepan akan diisi oleh dagangan milik masyarakat Desa Cikidang. Hal ini diharapkan menjadi salah satu wadah ekonomis masyarakat Desa Cikidang yang hendak menjajakan wirausahanya.

Desa Cikidang juga memiliki potensi dibidang sumber daya sosial budaya. Desa Cikidang memiliki kesenian khas Desa Cikidang, mulai dari calung, angklung, kuda kepang dan pentul. Bahkan, kesenian pentul merupakan salah satu kesenian khas yang berasal dari Desa Cikidang. Pentul secara bentuk dan seni memang serupa dengan kesenian lengger. Namun yang paling membedakan adalah para penari pentul menggunakan topeng. Hal ini lah yang membedakan tarian lengger pentul di Desa Cikidang dengan tarian serupa di Kabupaten Banyumas.

Kesenian musik seperti calung dan angklung yang berada di Desa Cikidang terbagi menjadi kelompok musik. Seni musik seperti ini memang sudah menjadi kesenian daerah khas yang berasal dari Kabupaten Banyumas. Menariknya, kelompok PKK Desa Cikidang rutin berkumpul sekaligus berlatih kesenian karawitan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pelestarian Budaya Jawa di Desa Cikidang. Kesenian lainnya seperti kuda kepang juga turut terjaga kelestariannya walaupun diera pandemi Covid-19 ini sudah jarang ditampilkan ditengah-tengah masyarakat.

zahramediapublishing.com

Dalang cilik yang merupakan putra daerah asli Desa Cikidang juga tidak ketinggalan sebagai generasi muda yang sudah mengukir prestasi ditingkat Kabupaten maupun Nasional. Kemampuan dan prestasinya sangat potensial untuk dilestarikan dan dikembangkan. Potensi Sumber Daya Sosial Budaya yang berada di Desa Cikidang seharusnya bisa dilestarikan sekaligus dikembangkan sebagai salah satu sajian atraksi yang mendukung agrowisata perdesaan. Hal tersebut bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

zahiramedia@ymail.com

Tabel 2. Potensi Dibidang Sumber Daya Ekonomi dan Sumber Daya Sosial Budaya

Temuan Potensi Dibidang Sumber Daya Ekonomi & Sumber Daya Sosial Budaya
1. Tersedia bahan baku dari lahan pertanian seperti pisang, singkong & umbi-umbian
2. UMKM lokal seperti Banuna Chips, tempat pengelolaan limbah serbuk kelapa hingga pembuatan bandeng presto
3. Peternakan ayam petelur & pedaging, kambing dan lele
4. Kavling atau lapak pengembangan usaha di lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang (tanaman hias, kuliner dan produk lokal)
5. Kesenian tari pentul, calung, angklung, karawitan, kuda kepang hingga dalang cilik

3.4 Potensi Bidang Sumber Daya Manusia di Desa Cikidang

3.4.1 Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Cikidang memiliki kuasa dalam mengelola Desa Cikidang melalui sistem pemerintahannya. Kepala desa dan segenap perangkat desa memiliki tugas dan wewenang dalam memantau pembangunan maupun pengembangan diwilayah desanya. Masa bhakti pemerintah Desa Cikidang periode saat ini dimulai dari 2019 sampai 2024. Kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah desa akan memiliki dampak bagi segenap masyarakatnya. Maka dari itu pemerintah Desa Cikidang memiliki peranan utama dalam mengurusi wilayah dan juga masyarakatnya.

Kepala Desa menyampaikan visi dari pemerintahan yang dipimpinnya saat ini adalah "Menuju Cikidang yang Maju dan Mandiri". Beliau juga mengatakan untuk mewujudkan visi tersebut, Pemerintah Desa Cikidang berupaya untuk memaksimalkan pengembangan sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Cikidang. Hal ini disampaikan oleh beliau pada sesi wawancara pada tanggal 2 Juli 2021. Sinergitas antara pemerintah desa dan masyarakatnya harus terjalin dengan baik untuk mewujudknan visi dan misi yang telah disampaikan.

Pemdes Cikidang saat ini juga berupaya mengoptimalkan pelayanan bagi masyarakatnya. Pada kesempatan yang berbeda, Zainal selaku Kasi Umum & TU menyebutkan bahwa Pemerintah Desa dan Lembaga Desa yang berada di Desa Cikidang harus menjadi awalan untuk kemajuan di Desa Cikidang. Menurutnya, transparansi anggaran juga harus disampaikan kepada warga. Disisi lain, rencana pembangunan ataupun rencana

jammedia.publisher.com

Pemdes lainnya senantiasa dibahas dengan warga secara terbuka. Hal ini disampaikannya pada sesi wawancara pada tanggal 15 Juli 2021 di Balai Desa Cikidang.

3.4.2 Bdana Usaha Milik Desa (Bumdes)

Tujuan Bumdes dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 adalah meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Selain itu juga diharapkan Bumdes dapat mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, hingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya Bumdes diharapkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa dapat meningkat.

Pendirian Bumdes harus berorientasi pada kepentingan bersama baik pemerintah desa maupun masyarakat. Diharapkan pendirian suatu Bumdes dapat memberikan manfaat ekonomi secara luas seperti membuka lapangan pekerjaan bagi warga desanya hingga menjalankan ekonomi berkelanjutan. Bumdes menjadi salah satu usaha atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di desa terutama di lingkup kesejahteraan. Hal ini diambil dari Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 78 ayat (1). Namun pada prosesnya tidak semua implementasi Bumdes berjalan dengan lancar.

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kidang Mas adalah Bumdes yang dimiliki oleh Desa Cikidang. Bumdes Kidang Mas baru saja aktif kembali di era pandemi ini. Sebelumnya Bumdes Kidang Mas sempat vakum beberapa

zahiramediapublisher.com

waktu dikarenakan ada transisi kepengurusan Bumdes sebelumnya yang saat ini bergabung menjadi perangkat Desa Cikidang. Kelemahannya baru digawangi oleh 3 orang saja, belum ada pengembangan organisasi bumdes. Usaha yang sedang dilaksanakan Bumdes Kidang Mas saat ini adalah penyewaan alat traktor, potong rumput juga penyewaan lahan.

Kelemahan lain dari sisi kelembagaan desa yang berada di Desa Cikidang adalah belum terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menjadikan Bumdes Kidang Mas harus memiliki peranan yang cukup berat. Padahal kelompok sadar wisata menjadi salah satu penggerak utama dalam mejalankan aktivitas wisata di perdesaan. Maka dari itu salah satu fokus penelitian ini menyoroti pengembangan Bumdes Kidang Mas dalam mengembangkan lembaga dan potensi agrowisata di Desa Cikidang.

zahramediapublisher.com

3.4.3 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Desa Cikidang memiliki Gapoktan yang bernama Juwita. Didalamnya terbagi lagi menjadi tiga kelompok tani dan satu kelompok ternak lele. Pesatnya gabungan kelompok tani (Gapoktan) Desa Cikidang tidak luput dari potensi pertanian yang berada di Desa Cikidang. Berdasarkan pengamatan observasi dilapangan, hal ini sangat relevan bahwa Desa Cikidang memiliki cukup lahan untuk menanam komuditas pertanian seperti komuditas padi, jagung, singkong hingga hortikultura. Beragamnya komuditas pertanian yang ada, bisa dikembangkan dan dijadikan sumber perekonomian bagi masyarakat Desa Cikidang.

Kelompok tani (Poktan) yang berada didalam Gapoktan Juwita adalah Mukti Utama, Tani Mukti dan Cokro Utama. Hal ini dibedakan berdasarkan komuditas tani dan juga sebaran wilayah kelompok tani tersebut. Poktan Mukti Utama menanam singkong dan padi. Poktan Tani Mukti menanam padi, jagung dan ada juga singkong. Poktan Cokro Utama menanam padi, jagung dan hortikultura. Selain daripada ketiga kelompok tani tersebut, Kelompok Ternak Lele Begjo termasuk dalam gapoktan yang fokus pada budidaya perikanan.

Kehadiran gapoktan membawa dampak positif bagi dunia pertanian di Desa Cikidang. "Gapoktan berfungsi untuk membina, mengelola keuangan dan memfasilitasi kelompok tani yang tergabung didalamnya. Dengan adanya kelompok tani yang berada di Desa Cikidang dapat menyelesaikan permasalahan didunia pertanian dan mengadakan pertemuan kelompok tani. Saling bahu membahu dalam pembangunan pertanian di Desa Cikidang" tutur Bapak Haqqul Hidayat pada sesi wawancara tanggal 30 Juli 2021. Sinergitas dalam gapoktan ini dapat dijadikan salah satu modal utama untuk terus berkembang kedepannya.

zahramediapublisher.com

3.4.4. Pengusaha Lokal

Dalam penelitian ini, penulis memilih dua sosok pengusaha lokal yang memiliki perjalanan panjang dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Yang pertama adalah Eka pemilik UMKM lokal yang bergerak dibidang kuliner. Eka memiliki usaha dengan nama Banuna Chips yang memproduksi ragam aneka kripik. Usaha ini sudah dijalankan turun temurun sejak tahun 1998, merupakan generasi kedua yang menjalankan usaha tersebut. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan

Eka pada tanggal 18 Agustus 2021.

Hasil dari produksi kripik Banuna Chips sudah menjangkau pasar disekitaran Kabupaten Banyumas dan juga toko kelontong disekitar Desa Cikidang. Selain citra rasa produknya yang gurih, produk usaha ini sudah memiliki sertifikasi halal dari MUI maupun izin usaha. Usahanya ini, mempekerjakan warga sekitar untuk memproduksi kripik, serta memberdayakan petani disekitarnya. Sedari dulu, bahan baku yang dihasilkan berasal dari lahan petani disekitar rumah. Kedepan, hasil produk dari usaha ini cukup potensial untuk dijadikan buah tangan khas Desa Cikidang.

Sosok pengusaha yang kedua adalah salah satu peternak sukses yang merupakan putra asli Desa Cikidang. Beliau adalah Bapak Sugeng yang memiliki usaha ternak ayam petelur dan juga mengembangkan usaha ternak kambing. Beliau sudah menekuni usahanya kurang lebih dalam waktu kurun 30 tahun. Selain mempekerjakan warga dipeternakan ayam petelurnya, beliau juga aktif dalam mengkomandoi setidaknya tiga kelompok ternak yang berada di Desa Cikidang. Empat kelompok ternak tersebut adalah Kelompok Maju Lancar, Perintis, Al-Huda dan Menda Lestari.

Dari hasil wawancara yang diperoleh pada tanggal 4 Agustus 2021, beliau menuturkan kiat-kiat yang dilakukannya dalam beternak sekaligus membuka lapangan pekerjaan di Desa Cikidang. Dari usaha ternaknya, beliau mampu untuk mempekerjakan warga disekitar wilayahnya. Selain tentang kemampuan beternak dari segi teknis, beliau menuturkan bagaimana caranya agar kelompok ternak yang ada bisa membantu dan memiliki kebermanfaatan bagi anggotanya. Sinergitas semacam ini dapat dijadikan sebuah modal utama untuk bisa bertumbuh kembang bersama dari peternakan yang ada.

zahramedia.publisher.com

3.4.5. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan wawancara dengan bapak Asis Kusumandani selaku Kepala Dinas pada 31 Januari 2022 pemerintah selalu mensupport kegiatan maupun pengembangan pariwisata dipedesaan. Namun beliau juga menuturkan bahwa suatu wisata perdesaan tidak bisa dipaksakan. Terdapat kriteria dan mekanisme bagi suatu desa untuk terus mengembangkan potensi wisata perdesaan yang dimiliki.

Peraturan mengenai pengembangan pariwisata perdesaan diatur dalam Peraturan Daerah yang dikeluarkan oleh Bupati Banyumas. Pada kesempatan wawancara yang sama, Kepala Dinporabudpar memastikan pemerintah akan senantiasa mendukung pengembangan pariwisata di perdesaan tentunya melalui serangkaian tahapan dan kriteria yang sudah ada. Pemerintah melalui Dinporabudpar tetap bisa mendukung dan memfasilitasi desa yang belum menjadi desa wisata. Karena menurutnya, untuk menjadi sebuah desa wisata membutuhkan proses yang cukup panjang.

Potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Ekonomi, Sumber Daya Sosial Budaya & Sumber Daya Manusia sudah dimiliki suatu desa menjadi pondasi utama untuk mengembangkan kedepannya sebagai bentuk kepariwisataan. Sebelum menjadi desa wisata, tahapan yang harus dilalui adalah menjadi wisata desa. Dimana wisata desa merupakan sajian daya tarik wisata yang didalamnya terdapat keunikan, keindahan dan nilai keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan

zahramediapublisher.com

wisatawan. Serangkaian tahapan ini yang harus dilalui oleh Desa Cikidang melalui potensi agrowisatanya.

3.4.6. ASPIKMAS Kabupaten Banyumas

Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (ASPIKMAS) menjadi salah satu stakeholder eksternal Desa Cikidang. Dengan adanya asosiasi ini dapat memfasilitasi pengembangan UMKM lokal yang berada di Desa Cikidang. Melalui wawancara dengan Ketua Umum ASPIKMAS Kabupaten Banyumas, asosiasi ini sampai menjangkau lini perdesaan. Dimana besar harapannya sinergitas relasi bisnis bisa terjalin dan memperluas pasar daripada produk lokal. ASPIKMAS juga senantiasa menggandeng pemerintahan untuk sama-sama bergerak maju dalam mengembangkan UMKM yang berada di Kabupaten Banyumas.

Perjalanan ASPIKMAS Kabupaten Banyumas sejauh ini sudah berjalan sangat pesat, dimana sudah sekitar 3.500 UMKM bergabung dengan asosiasi ini. ASPIKMAS siap memfasilitasi pelatihan maupun pengembangan UMKM yang didasari oleh kebutuhan UMKM yang tersebar diwilayah kecamatan hingga perdesaan. Kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana stakeholder eksternal ini dapat berperan dalam percepatan pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya melalui agrowisata di Desa Cikidang. Diharapkan terjalinnya kerjasama dapat dimanfaatkan sebagai hal positif terhadap kemajuan UMKM lokal di Desa Cikidang.

zahramediapublisher.com

BAB IV
PENGEMBANGAN AGROWISATA
Perdesaan

zahiramediapublisher.com

BAB IV
PENGEMBANGAN AGROWISATA Perdesaan

4.1 Identifikasi Potensi Agrowisata di Desa Cikidang

Potensi alam yang berada di Desa Cikidang didominasi oleh lahan pertanian. Berdasarkan hasil dari penelitian, lahan tersebut terdiri dari lahan padi, lahan jagung, lahan singkong hingga hortikultura. Disamping itu, Desa Cikidang juga memiliki lahan ternak hewan seperti ayam petelur, ayam pedaging, kambing hingga lele. Lahan pertanian maupun peternakan yang ada dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Selain menjadi agribisnis yang selama ini sudah berjalan, lahan tersebut cukup potensial untuk dimanfaatkaan sebagai sarana maupun prasarana agrowisata berbasis potensi lokal.

Potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Cikidang dapat dijadikan sebuah daya tarik wisata. Merujuk Perda Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan pengertian tersebut, potensi sumber daya alam, ekonomi, sosial budaya hingga sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Cikidang bisa dikemas sebagai suatu daya tarik wisata dengan pariwisata berbasis masyarakat melalui agrowisata perdesaan.

Penyusunan buku ini berusaha untuk mengidentifikasikan potensi agrowisata yang terdapat di Desa Cikidang. Potensi ini

zahirapublisher.com

akan dijadikan suatu dasar pengembangan agrowisata di Desa Cikidang. Makarim (2016) menyebutkan bahwa agrowisata merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif dalam sektor pertanian yang dapat memberikan nilai lain dari usaha tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Diharapkan dengan adanya agrowisata di Desa Cikidang, memiliki dampak positif maupun kebermanfaatan khususnya bagi petani. Mengingat mayoritas masyarakat Desa Cikidang adalah petani.

Gambar 1. Potensi Lahan Pertanian Di Desa Cikidang
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Penyusunan buku ini juga mendasarkan pengembangan dan pembangunan agrowisata di Desa Cikidang menggunakan konsep *comunity based tourism* (CBT). Nicole Hausler dalam (Wahyuni, 2018) mengungkapkan bahwa *community based tourism* adalah upaya memberi kesempatan kepada masyarakat lokal dalam bentuk pariwisata, dimana masyarakat lokal turut terlibat dan mengontrol terselenggaranya pengembangan pariwisata yang dilakukan. Maka dari itu pengembangan dan pembangunan agrowisata berbasis potensi lokal di Desa

Cikidang diharapkan dapat melibatkan segenap elemen masyarakat.

Aridianisari *et al*. (2015) mengatakan pengembangan agrowisata disuatu perdesaan merupakan pengembangan yang terpadu antara pengembangan masyarakat lokal, potensi alam yang dimiliki, budaya, kegiatan pertaniannya serta sarana pendukung wisata seperti transportasi, akomodasi dan komunikasi. Makarim (2016) menyebutkan kegiatan agrowisata menjadi suatu upaya mengembangkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam maupun keunikan budaya masyarakat taninya. Maka dari itu, bisa dikatakan agrowisata adalah kombinasi antara pertanian dan pariwisata.

Penulis merujuk indikasi konsep desa agrowisata yang memiliki kearifan lokal menurut Sulaiman (2020) untuk mengidentifikasikan potensi agrowisata yang berada di Desa Cikidang. Berikut merupakan ke lima indikasi tersebut dan bahasan terkait hasil penelitian di Desa Cikidang. (1) Memiliki budaya menanam yang sudah turun menurun sebagai ketahanan pangan lokal, maupun memiliki komoditas unggulan secara massal untuk komersial dalam bentuk usaha bersama. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di Desa Cikidang memiliki pekerjaan sebagai petani maupun buruh tani.

Dari data yang didapatkan pemerintah desa, terdapat 415 jiwa berprofesi sebagai petani dan 441 jiwa berprofesi sebagai buruh tani. Hal ini menandakan bahwa sektor pertanian menyumbangkan pekerjaan terbanyak bagi masyarakat Desa Cikidang yang berjumlah 3.343 jiwa. Berkaitan dengan indikasi yang pertama, petani maupun buruh tani yang berada di Desa Cikidang sudah turun temurun menanam komuditas pertanian sebagai ketahanan lokal maupun sebagai komuditas unggulan untuk dipasarkan. Komuditas unggulan secara massal berupa padi yang berasal dari lahan pertanian di Desa Cikidang.

zonamediapublisher.com

Setelah itu adalah indikasi konsep desa agrowisata yang kedua. (2) Proses pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah antara masyarakat dan kepala maupun perangkat desa dalam menyepakati maupun menetapkan jenis komoditas tanaman hortikultura yang bersifat massal maupun komersil. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah desa bekerja sama dengan gapoktan dalam musyawarah terkait sektor pertanian di perdesaan. Terdepat pertemuan antar lembaga desa seperti gapoktan dengan pemerintah desa. Hal ini bermanfaat untuk musyawarah antara pemdes dengan gapoktan yang berisikan tiga kelompok tani dan satu kelompok ternak lele.

Indikasi konsep desa agrowisata yang ke tiga (3) adalah masyarakat memiliki keguyuban atau bekerjasama dan meminimalisir persaingan, dengan cara penentuan komuditas hortikultura, proses penanaman dan pemeliharaan hingga panen raya. Berdasarkan hasil penelitian, masing masing kelompok tani di Desa Cikidang memiliki ciri khas komuditas yang ditanam oleh anggotanya walaupun terkadang ada kesamaan tanamannya. Semisal Poktan Mukti Utama menanam singkong dan padi. Poktan Tani Mukti menanam padi, jagung dan ada juga singkong. Poktan Cokro Utama menanam padi, jagung dan hortikultura.

Indikasi konsep desa agrowisata yang ke empat (4) adalah memiliki ikatan persaudaraan yang saling percaya dan saling menguntungkan yang sudah terjalin sejak lama antara masyarakat dengan pengepul untuk bertransaksi hasil panen raya. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut sudah terwujud di dunia pertanian Desa Cikidang. Dimana hubungan antara petani dengan pengepul atau tengkulak selama ini terjalin dengan baik. Tidak ada permasalahan yang terjadi diantara kedua belah pihak. Hal ini juga lah yang menjadi modal utama dalam distribusi hasil panen raya berjalan dengan lancar.

Indikasi konsep desa agrowisata yang terakhir (5) adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani memiliki

zahramedia@ubisher.com

dana sukarela dengan menyerahkan dana dalam jumlah tertentu dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga kelompok tani yang berada di Desa Cikidang dinaungi oleh Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Juwita. Kehadiran Gapoktan Juwita berfungsi untuk membina, mengelola keuangan dan memfasilitasi kelompok tani yang tergabung didalamnya. Salah satu fungsi adanya tata kelola keuangan menjadi bukti terakhir bahwa Desa Cikidang memiliki kelima indikasi konsep desa agrowisata.

Sektor pertanian menjadi salah satu pondasi utama untuk menunjang perekonomian masyarakat Desa Cikidang. Selain untuk penyedia pangan bagi masyarakat, sektor ini juga menyumbang pundi-pundi penghasilan. Bersamaan dengan potensi alam lainnya yang dimiliki, sudah seharusnya Desa Cikidang mulai mengembangkan dan memikirkan pembangunan yang berkelanjutan dari sektor ini.

Pengembangan agrowisata sebagai wisata pertanian adalah salah satu inovasi yang memiliki dampak positif kepada masyarakat. Mengingat potensi alam yang berada di Desa Cikidang cukup mumpuni untuk dikembangkan.

Agrowisata menjadi tempat belajar mengenai dunia pertanian dan juga sebagai wahana rekreasi. Dimana agrowisata menjadikan pertanian sebagai objek wisata dan tempat belajar mengenai dunia pertanian itu sendiri (Widhianthini *et al*., 2021). Hal ini sangat menarik karena sektor pertanian yang selama ini hanya sebatas agribisnis, kedepan bisa dikembangkan ketika didalamnya justru terdapat muatan wisata pertanian. Selain pemandangannya yang hijau, lahan pertanian yang berada di Desa Cikidang dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi pertanian berbasis kearifan lokal.

Di Indonesia sudah tersebar desa-desa yang memanfaatkan potensi kearifan lokalnya sebagai suatu kegiatan pariwisata. Obyek wisata pengolahan pertanian seperti padi secara

zahiramedia@gmail.com

tradisional bahkan menjadi suatu atraksi wisata. Bentuknya berupa wisata bajak sawah, menanam hingga memanen. Proses pengolahan pertanian ini menjadi komuditas yang diminati wisatawan (Handayani, 2016). Maka dari itu, sangat memungkinkan bilamana Desa Cikidang mengadaptasikan konsep serupa. Agrowisata yang hendak dibangun mengusung konsep yang sederhana berbasis kearifan lokal yang ada sejak beberapa waktu silam.

Lahan pertanian yang dimiliki oleh anggota dari kelompok tani yang berada di Desa Cikidang bisa dimanfaatkan sebagai wisata edukasi pertanian. Semisal lahan pertanian milik kelompok tani Mukti Utama berupa lahan pertanian padi dan singkong dapat dijadikan sebuah paket wisata edukasi membajak, menanam hingga memanen komoditas tersebut. Paket wisata ini tentunya menyesuaikan jadwal pola tanam dan panen yang selama ini sudah berlangsung. Kegiatan wisata ini selain menjadi bagian dari agrowisata, diharapkan mampu melestarikan kearifan lokal dalam menanam dan memanen hasil pertanian.

zahiramedia.publisher.com

Gambar 2. Potensi Lahan Edukasi Pertanian
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Wisatawan yang datang bisa berinteraksi secara aktif saat kegiatan wisata pertanian tersebut berlangsung. Selain mendapatkan pengalaman wisata yang berbeda, wisatawan juga menambah pengetauhannya tentang dunia pertanian dilapangan. Para petani yang berada di Desa Cikidang juga harus manambah kemampuan berkomunikasi saat mendampingi wisatawan berwisata tani diwilayahnya. Seiring sejalan dengan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal, kehadiran wisatawan akan meningkatkan perekonomian masyarakat bagi yang terlibat dalam pengembangan agrowisata tersebut.

Wisatawan juga bisa didatangkan dari jurnalisme yang dihasilkan oleh warga lokal. Salah satu fungsi jurnalis berupa fungsi promosi. Dimana dari kegiatan jurnalisme warga dapat mengabarkan hal positif dari desa seperti informasi seputar pariwisata perdesaan ataupun UMKM (Santoso et.al, 2019). Fungsi ini menjadi salah satu cara suatu desa dalam menyebarluaskan promosi potensi yang dimiliki agar wisatawan diluar desa dapat mengetauhi dan tertarik berkunjung menikmati pariwisata di Desa Cikidang pada khususnya. Semakin banyak orang tahu suatu hal menarik di desa, maka akan tertarik untuk datan ke desa. Mereka para wisatawan bisa menghasilkan pundi-pundi ekonomis.

zahiramediapublisher.com

Selain potensi dari sektor pertanian, sektor peternakan di Desa Cikidang cukup potensial untuk dijadikan paket wisata agrowisata. Merujuk hasil penelitian Muflikhati *et al*. (2013) potensi agrowisata berbasis masyarakat tidak hanya berasal dari budidaya pertanian dan pemandangan alam. Melainkan berasal dari sektor peternakan sapi perah dan sapi potong di perdesaan. Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, Desa Cikidang memiliki potensi peternakan ayam petelur, kambing hingga budidaya ikan lele. Hal ini lah yang bisa mendukung pengembangan agrowisata di Desa Cikidang.

Peternakan ayam petelur milik pengusaha lokal bisa dijadikan salah satu paket wisata edukasi ternak. Mulai dari

memberikan pakan, mengembangbiakkan hingga proses panen telur dari ayam petelur. Konsep serupa juga bisa digunakan sebagai paket wisata edukasi peternakan kambing. Apa lagi kambing yang berada di Desa Cikidang dikelola oleh swadaya dirumah-rumah warga, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang dan berinteraksi dengan warga lokal. Tentunya pengembangan agrowisata edukasi ternak ini butuh sinergitas antar lini seperti pegusaha ternak, warga hingga pengelola agrowisata perdesaan.

Gambar 3. Peternakan Ayam Petelur
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Desa Cikidang memiliki kelompok ternak lele yang cukup berhasil dalam membudidayakan ikan lele. Hasil panen ikan lele yang dihasilkan bisa mencapai 50 ton setiap bulannya dan membanjiri pasar disekitaran Kecamatan Cilongok. Menariknya, peternakan lele tersebut berada dilahan embung desa yang memiliki pemandangan alam yang cukup memanjakan mata.

Disamping itu, akses jalan menuju embung desa khas dengan nuansa perdesaan. Hal ini bisa dijadikan sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung dan menikmati paket agrowisata yang berada di Desa Cikidang.

Lahan pertanian dan peternakan yang berada di Desa Cikidang bahkan bisa dikembangkan sebagai taman wisata dan spot untuk berfoto. Taman tersebut bisa dikelilingi oleh komoditas hortikultura yang berada di Desa Cikidang. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperindah dan mempersejuk taman agrowisata. Tiap lahan pertanian dan peternakan juga bisa diselipkan spot foto menarik. Konsep ini dihasilkan dari riset (Fahimah & Tamam, 2020) yang mengulas keberhasilan pengembangan agrowisata di Desa Basur Kabupaten Lamongan dengan pengembagan potensi yang dimilikinya.

Gambar 4. Bentang Alam Disekitar Embung Desa
Sumber : Dokumentasi Peneliti

4.2 Pemanfaatan Lahan Sarana & Prasarana Pariwisata Desa Cikidang

Pemerintah Desa Cikidang sedang merealisasikan pembangunan lahan sarana & prasarana pariwisata seluas 1 Ha. Lokasinya sangat strategis berada ditepi jalan provinsi Purwokerto – Ajibarang. Besar harapannya, pembangunan infrastruktur yang diinisiasi oleh pemerintah desa berupa rest area ini menjadikan ciri khas tersendiri Desa Cikidang. Berdasarkan observasi dilapangan, lahan tersebut akan berisikan kavling-kavling sentra tanaman hias, kios-kios untuk berjualan, gazebo untuk singgah peristirahatan, panggung budaya hingga berlatar belakang pemandangan nan hijau khas Desa Cikidang. Pembangunan dan pengembangan lahan lahan sarana & prasarana pariwisata dapat dijadikan sebagai pusat daya tarik wisata di Desa Cikidang.

zahiramediapublisher.com

Gambar 5. Kavling Sentra Tanaman Hias
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Penulis tertarik pada hasil riset Hardiyanti *et al*. (2020) yang mengungkapkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan balai ekonomi desa (Balkondes) di Kecamatan Borobudur. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Balkondes memiliki konsep sebagai desa wisata melalui kegiatan UMKM dilingkungan sekitar sebagai upaya pengembangan perekonomian masyarakat sekitar. Memang pada awal pendiriannya pihak kecamatan mengggandeng pihak BUMN, namun saat ini masing-masing Balkondes sudah berjalan secara mandiri dikelola dan dikembangkan oleh masayarakat lokal.

Pengembangan dan pembangunan Balkondes yang begitu pesat, bisa dijadikan referensi Desa Cikidang untuk pemanfaatan rest area yang sedang dalam proses pembangunan. Rest area bisa dijadikan sebuah tempat yang menyajikan potensi lokal khas Desa Cikidang. Suguhan tempat makan, taman, *home stay*, tempat parkir hingga nuansa perdesaan khas Desa Cikidang bisa ditonjolkan di rest area Desa Cikidang. Hal ini penulis referensikan dari tawaran ragam akomodasi Balkondes Majaksingi, Kecamatan Borobudur yang tertuang dalam artikel berita Kompas, 24 November 2019.

Berdasarkan riset diatas, masyarakat lokal begitu dilibatkan dalam tata kelola agrowisata. Pada kasus lainnya, Kampung Flory berhasil membangun kawasan agrowisata di Kabupaten Sleman. Elemen masyarakat dilibatkan sebagai pengelola, pemandu, pedagang, hingga juru parkir (Karyani & Septio, 2020). Masyarakat Kampung Flory juga sangat antusias bahu membahu bersama-sama meningkatkan daya tarik Kampung Flory agar dapat dikenal secara luas . Potensi yang dimiliki cukup beragam mulai dari potensi alam, outbound, hingga kuliner dengan nuansa khas perdesaan.

Berdasarkan dua riset sebelumnya yang mengulas pengembangan dan pembangunan agrowisata di wilayah Kecamatan Borobudur dan Kabupaten Sleman, penulis menilai betapa pentingnya peranan dari segenap elemen masyarakat

zahiramediapublisher.com

dalam menjalankan roda agrowisata perdesaan. Penulis juga merujuk konsep *community based tourism*. Dimana konsep *community based tourism* bertujuan untuk memberdayakan sosial ekonomi masyarakat agar memiliki nilai lebih bagi masyarakat yang mengelola pariwisata maupun nilai lebih bagi wisatawan yang berkunjung (Hermantoro, 2011).

Pembangunan rest area Desa Cikidang bisa dijadikan momentum bagi pemerintah desa maupun masyarakat lokal untuk menggali dan berinovasi atas potensi yang dimiliki. Pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal bisa dikolaborasikan dengan pembangunan rest area Desa Cikidang. Kolaborasi ini sebagai wujud pembangunan perdesaan. Menurut Adisasmita (2006) pembangunan perdesaan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip berupa (1) transparansi (keterbukaan), (2) partisipatif, (3) dapat dinikmati masyarakat, (4) dapat dipertanggung jawabkan, dan (5) berkelanjutan (sustainable).

Berdasarkan kelima prinsip tersebut, penulis mencoba mengadopsi prinsip tersebut kedalam pengembangan & pembangunan rest area Desa Cikidang. Prinsip yang pertama berupa transparansi (keterbukaan). Sejak awal master plan pembangunan lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang, pihak Pemerintah Dea Cikidang cukup terbuka dalam mengkomunikasikan perihal rencana dan juga realisasi kepada warga. Informasi mengenai alokasi dana dan juga capaian pembangunan disampaikan oleh pihak Pemerintah Desa Cikidang kepada warga saat ada pertemuan warga seperti acara rutin selapanan desa.

Prinsip kedua berupa partisipatif, dimana partisipasi dari segala elemen maupun lembaga yang berada di Desa Cikidang diharapkan bisa saling bersinergi. Tidak hanya pemdes yang menjadi aktor utama, tapi dibutuhkan partisipasi secara aktif dari elemen masyarakat maupun lembaga desa seperti Bumdes, Gapoktan dan yang lainnya. Selanjutnya prinsip yang ketiga

zahramediapublishing.com

adalah dapat dinikmati masyarakat. Sesuai prinsip tersebut, diharapkan pembangunan lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat.

Selanjutnya adalah prinsip yang keempat berupa bisa dipertanggung jawabkan. Pembangunan lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang oleh pemdes setempat harus bisa dipertanggung jawabkan secara riil maupun immateril. Tujuan yang sudah direncanakan semoga bisa direalisasikan dan pembangunan tersebut memiliki dampak yang baik dan tentunya bisa dipertanggung jawabkan. Prinsip yang terakhir adalah berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan dari pembangunan lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang harus dipersiapkan matang-matang. Hal ini guna menjaga kelestarian secara infrastruktur, tata kelola hingga kebermanfaatan.

Untuk mengokohkan pembangunan dan pengembangan lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang, penulis menggunakan prinsip *community based tourism* (CBT). Dimana menurut Sunaryo (2013) terdapat tiga prinsip *community based tourism* sebagai berikut ; (a) Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; (b) Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan; dan (c) Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal. Prinsip ini berkaitan erat dengan adanya partisipasi aktif masyarkat setempat dalam pembangunan dan pengembangan lahan sarana & prasarana pariwisata maupun agrowisata.

Penulis menggunakan ketiga prinsip CBT tersebut dalam membahas subbab penelitian ini. Dimana pemanfaatan rest area Desa Cikidang harus dimaksimalkan dengan baik agar wujud pembangunan infrastruktur tersebut tidak mubadzir. Prinsip yang pertama adalah mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan masyarakat untuk menyukseskan pembangunan lahan sarana & prasarana

zamanmediapublisher.com

pariwisata Desa Cikidang memang sangat dibutuhkan. Adiyoso (2009) menambahkan sejatinya partisipasi masyarakat adalah komponen penting dalam upaya menumbuhkan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan dan pengembangan lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang diharapkan dapat menjawab visi dari pemerintahan desa berupa "Cikidang yang maju dan mandiri". Maka dari itu, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan akan mendorong kemajuan dan kemandirian dari masyarakat itu sendiri. Hal ini dilakukan agar pembangunan yang dilakukan bisa sesuai dengan aspirasi masyarakat. Pertemuan dan *sharing session* yang dilakukan bisa menjadi salah satu opsi untuk menyerap aspirasi dari masyarakat. Dari pertemuan ini juga dapat dimanfaatkan untuk saling bertukar informasi.

Prinsip yang kedua berupa adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan. Hal ini sangat berkaitan dari prinsip sebelumnya. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam hal pengambilan keputusan, namun masyarakat juga harus dipastikan menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan. Menurut peneliti, lahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang dapat dijadikan pusat kegiatan dari agrowisata yang khendak dikembangkan. Luasan lahan rest area dapat dimanfaatkan sebagai branding maupun ciri khas bahwa Desa Cikidang memiliki bentuk kepariwisataan berupa agrowisata.

zahramedia.publishr.com

Gambar 6. Pemandangan Lahan Sarana dan Prasarana Pariwisata Desa Cikidang

Sumber : Dokumentasi Peneliti

zahiramediapublishing.com

Manfaat bagi masyarakat didapatkan dari hasil mengelola lahan sarana & prasarana pariwisata yang dikolaborasikan dengan agrowisata Desa Cikidang. Tentunya harus ada koordinasi antara masyarakat lokal, pemerintah desa hingga lembaga desa lainnya. Namun masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang ada seperti menjadikan kavling khusus tanaman diwujudkan sebagai sentra tanaman hias di Kecamatan Cilongok. Hasil dari penjualan tanaman hias bisa dijadikan pundi ekonomis bagi masyarakat ataupun lembaga desa yang beranggotakan masyarakat setempat yang mengelola sentra tanaman hias dilahan rest area Desa Cikidang.

Selanjutnya masyarakat lokal dapat mengembangkan potensi dibidang UMKM untuk bisa mengisi kios-kios yang

berada dilahan rest area. Produk UMKM lokal bisa dijadikan buah tangan atau cendramata untuk wisatawan yang sudah berkunjung dan menikmati agrowisata Desa Cikidang. Masyarakat juga bisa membuka usaha kuliner lokal dilahan sarana & prasarana pariwisata Desa Cikidang yang bisa dijajakan kepada wisatawan atau orang yang hendak singgah beristirahat di rest area. Tata kelola dan sinergi yang baik antar lini yang terlibat akan berpengaruh terhadap pengelolaan lahan rest area sebagai pusat kegiatan agrowisata perdesaan.

Prinsip yang terakhir berupa pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal. Hal ini sangat diperlukan guna meningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia dalam mengelola lahan dan kegiatan kepariwisataan. Kegiatan pelatihan dan simulasi harus diberikan kepada seluruh Sumber Daya Manusia seperti masyarakat lokal yang akan mengelola rest area & agrowisata yang berada di Desa Cikidang. Hal ini bisa difasilitasi oleh Pemdes Cikidang berkerja sama dengan dinas terkait untuk mewujudkan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat lokal. Hal ini diharapkan dapat mewujudkan kegiatan kepariwisataan yang menghasilkan pundi-pundi ekonomis.

zahirapublisher.com

4.3 Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pembangunan berbasis masyarakat secara sederhana dapat dimaknai sebagai pembangunan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya baik sumber daya alam, manusia, hingga sosial budaya yang ada dan dapat diakses oleh masyarakat lokal Mardikanto *et al.*, (2015). Selaras dengan konsepan tersebut, penelitian ini mencoba untuk membangun dan memberdayakan masyarakat berdasarkan potensi atau sumber daya lokal yang dimiliki oleh Desa Cikidang, Kecamatan Cilongok, Jawa Tengah.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mencoba memodifikasi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang didasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto *et al*. (2015) dimana dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi berupa *enabling, empowering,* dan *protecting*. *Enabling* merupakan penciptaan suasana maupun iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. *Empowering* merupakan penguatan potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dan *protecting* mengandung arti melindungi.

Penulis mengusulkan strategi tiga cipta yang ditemukan dari hasil penelitian ini. Strategi tiga cipta ini diharapkan mampu menjadi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata di Desa Cikidang. Pertama adalah cipta suasana yang bertujuan untuk menciptakan satu pemahaman tentang pengembangan daya tarik wisata yang berasal dari potensi lokal. Kedua adalah cipta kelola yang merupakan penciptaan Sumber Daya Manusia yang handal dalam mengelola daya tarik wisata melalui agrowisata. Dan yang terakhir adalah cipta keberlanjutannya dimana menciptakan keberlanjutan wisata desa yang sudah berjalan dan dikelola.

zahirahpublisher.com

Turunan kegiatan yang terdapat dalam strategi tiga cipta diharapkan menjadi sebuah rekomendasi Desa Cikidang menuju Desa Wisata Di Kabupaten Banyumas. Ralisasi strategi tiga cipta diharapkan mampu memiliki kebermanfaatan dalam rangka memenuhi persyaratan pengajuan status Desa Wisata Cikidang berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Potensi lokal yang dimiliki dan berada di Desa Cikidang selama ini merupakan daya tarik wisata yang bisa dikembangkan kedepannya dibarengi dengan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia, sarana, prasarana hingga kegiatan pariwisata.

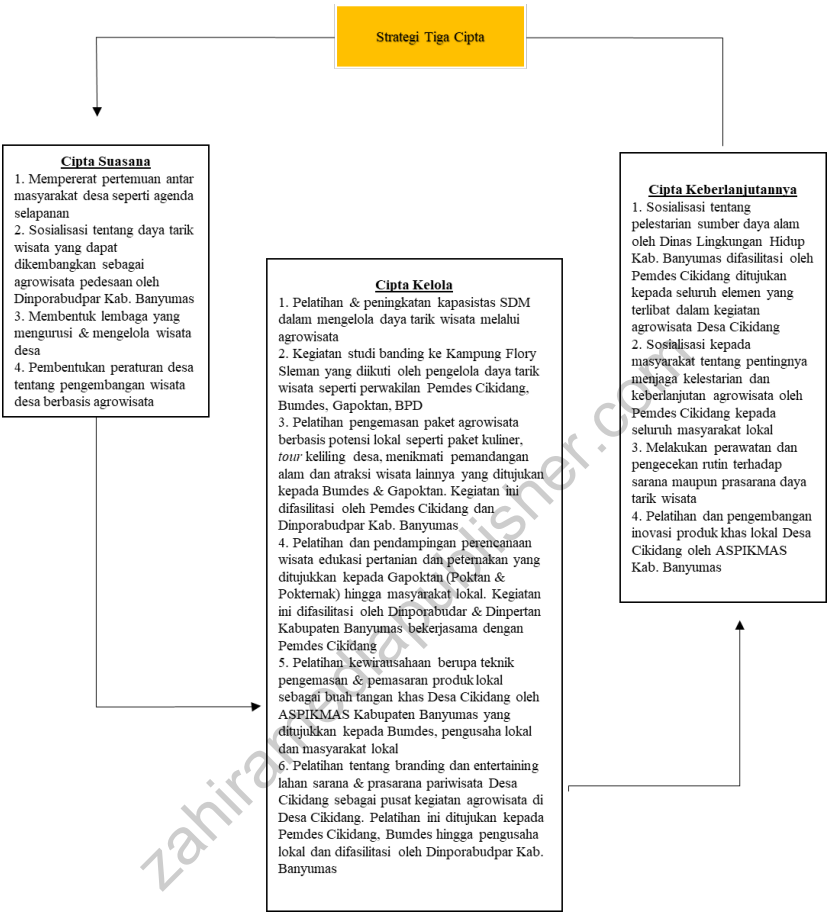

Gambar 7. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat "Tiga Cipta"

zahiramedia.publisher.com

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

zahiramediapublisher.com

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Desa Cikidang memiliki potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Ekonomi, Sumber Daya Sosial Budaya dan Sumber Daya Manusia yang hendak dikembangkan berdasarkan RPJMDES tahun 2020-2025. Potensi Sumber Daya Alam meliputi lahan pertanian dan perkebunan seperti lahan padi, jagung, singkong hingga hortikultura, embung desa, aliran sungai dan pengembangan rest area. Potensi Sumber Daya Ekonomi & Sumber Daya Sosial Budaya meliputi UMKM lokal, peternakan ayam, kambing, lele hingga kesenian lokal seperti tari pentul, calung angklung dan lain sebagainya. Peranan Sumber Daya Manusia yang terlibat mulai dari Pemdes Cikidang, Bumdes, Gapoktan (Poktan & Pokternak), pengusaha lokal baik UMKM maupun peternak, hingga masyarakat lokal.

zahiramediapublisher.com

Potensi lokal berupa pertanian dan peternakan dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi. Pemanfaatan lahan sarana & prasarana pariwisata dapat dijadikan sebagai pusat daya tarik wisata yang menyajikan produk lokal, kuliner lokal, sentra tanaman hias hingga panggung kesenian. Terakhir adalah pemanfaatan lahan hijau untuk menyajikan pemandangan alam untuk spot berfoto.Pengembangan dan pembangunan agrowisata di Desa Cikidang menggunakan prinsip *community based tourism* (CBT). Pertama, pelibatan unsur elemen masyarakat. Kedua, masyarakat menerima manfaat dari kegiatan agrowisata. Ketiga, adanya peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia.

Pemdes Cikidang berperan sebagai stakeholder *policy creator* & koordinator. Dinporabudpar Kabupaten Banyumas & ASPIKMAS Kab. Banyumas berperan sebagai fasilitator. Stakeholder implementer meliputi Bumdes, Gapoktan, pengusaha lokal hingga masyarakat lokal. Terakhir pihak investor dari luar dapat berperan sebagai stakeholder akselelator. *Novelty* penelitian ini memunculkan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata Desa Cikidang yang dijabarkan melalui strategi tiga cipta. Pertama adalah cipta suasana, kedua adalah cipta kelola dan yang terakhir adalah cipta keberlanjutannya.

zahirapublisher.com

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penyusunan buku ini bisa dijadikan salah satu referensi *community based tourism* (CBT) dalam pengembangan & pembangunan agrowisata di perdesaan. Penyusunan buku ini juga dapat dijadikan pengembangan keilmuan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan agrowisata. Analisis stakeholder daoat digunakan untuk mengidentifikasikan peranan yang terlibat dalam agrowisata perdesaan. Saran yang terakhir adalah diadakannya riset lanjutan terkait monitoring & evaluasi setelah proses perencanaan dan pelaksanaan agrowisata di perdesaan.

5.2.2 Saran Praktis

Penyusunan buku ini dapat dijadikan referensi bagi pemerintah desa dan elemen masyarakat Desa Cikidang dalam mengidentifikasikan potensi lokal yang dimiliki berupa lahan pertanian, lahan sarana & prasarana

pariwisata, embung desa, aliran sungai, aksebilitas ditepi jalan provinsi, ketersediaan bahan baku lokal, UMKM lokal, peternakan ayam, peternakan kambing, peternakan ikan dan kesenian daerah. Hasil penelitian juga ini dapat dijadikan referensi Pemdes Cikidang untuk menjalin sinergitas dengan stakeholder lainnya seperti Bumdes, Gapoktan, Pengusaha Lokal, Dinporabudpar Kabupaten Banyumas, Aspikmas Kabupaten Banyumas hinga elemen masyarakat lainnya. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat tiga cipta bertujuan untuk meningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pelatihan maupun studi banding bagi stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata di Desa Cikidang. Strategi tiga cipta juga dapat digunakan Desa Cikidang untuk memenuhi persyaratan pengajuan desa wisata sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Dinporabudpar Kabupaten Banyumas. Pembentukan lembaga desa seperti Pokdarwis diharapkan mampu meningkatkan inovasi pengembangan daya tarik wisata di Desa Cikidang.

zahiramediapublisher.com

DAFTAR PUSTAKA

Adiyoso, W. 2009. Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: ITS Press.

Amerta, I. M. S. (2017). *Community based tourism* development. *International Journal of Social Sciences and Humanities,* 1(3), 97-107. https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n3.60

Aridiansari, R., Nurlaelih, E. E., dan Wicaksono, K. P. (2015). Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(5). https://dx.doi.org/10.21176/protan.v3i5.214

Artikel Berita : Balkondes, Tempat Menginap Dekat Borobudur Harga Mulai 275.000 (Kompas.com 24/11/2019 – Diakses pada 27 November 2021 Pukul 08.00)

Asful, F. (2019). Keberlanjutan Program CSR untuk Pemberdayaan Komunitas Salingka Kampus di Kelurahan Lambung Bukit, Kota Padang. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 10-18). https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3573

Aziz, R. C., Hashim, N. A. A. N., & Awang, Z. (2018). Tourism Development In Rural Areas: Potentials Of Appreciative Inquiry Approach. *Journal Of Tourism, Hospitality & Culinary Arts*, *10*(1), 59-75.

Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Banyumas dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik. Banyumas.

Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Cilongok dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik. Banyumas.

zahramediapublisher.com

Baiquni, M. (2010). *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar: Udayana University Press.

Barat, J. (2017). Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati. *Pengembangan Desa Wisata*. 4(1), 1-7. http://dx.doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208

Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Cahyana, S. R., & Nugroho, S. (2019). Analisis Peran Stakeholder Desa Wisata Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 390-397. https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p25

Ciptaningsih, R., & Nurcahyanto, H. (2018). Kolaborasi Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringpus, Kabupaten Semarang). *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(1), 97-112. https://doi.org/10.14710/jppmr.v8i1.22729

Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia; Antara Peluang Dan Tantangan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Damayanti, S. N., & Suprihardjo, R. (2016). Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknik ITS,* 5(1).

Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2). https://doi.org/10.22146/kawistara.3976

Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Mandar Maju.

Fahimah. S & Tamam, A.B. (2020). Pengembangan Agrowisata

Zahir Media Publisher.com

Berbasis Komunitas Melalui Program Edukasi Wisata Dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1) : 100-115. https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.139

Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). Community□Based Tourism: A Success? ICRT Occasional Paper 11.

Hardiyanti, Kiki. Purnaweni, Hartuti. Sundarso. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyaraat Dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 1(2) : 83-93. https://doi.org/10.18196/jpk.v1i2.10505

Harun, R., Chiciudean, G. O., Sirwan, K., Arion, F. H., & Muresan, I. C. (2018). Attitudes And Perceptions Of The Local Community Towards Sustainable Tourism Development In Kurdistan Regional Government, Iraq. *Sustainability*, *10*(9), 2991.

Hermantoro, Hengky. (2011). *Creative-Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*. Yogyakarta: Galangpress.

Karyani, Tuti & Septio, Achmad. (2020). Potensi Dan Strategi Pengembangan Kampung Flory Sebagai Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Agroland,* 27(1) : 45-59.

Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi*, 9(2), 525-539. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9290

Manullang, S. (2018). *Analisis Stakeholder*. Jakarta: IPB Pres

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Bandung : Alfabeta.

zamanedianpublisher.com

Mardikanto, Totok. Andini, S Khrisna. Theresia Aprilia dan Nugraha, Prima. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung :Alfabeta

Marlina, N. (2019). Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif *community based tourism*: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan,* 4(1), 17-26. https://doi.org/10.14710/jiip.v4i1.4735

Mawardi, I. (2012). Pemberdayaan Kearifan Lokal dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 8(1), 1-10. http://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JRL/article/viewFile/1975/1671

Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

Nas Media Pustaka

Nugroho, H. C., Zauhar, S. dan Suryadi, S. (2014). Koordinasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 5(1).

Nurjamilah, A. C., dan Arifianti, R. Development Potential Of Mekarwangi Village As The Agrowism Of Pandanwangi In The Efforts To Improve The Potential Of Umkm Through Community Empowerment.

Palit, I. G., dan Rumagit, G. A. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21-34. https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2A.2017.16558

Pitana, I., dan Diarta, I. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Press.

zahirmediapublisher.com

Santoso, Edi., Prawoto Jati, Imam ., Bestari Dian., Peran Jurnalisme Warga Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2),224-237. https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.19601

Sastrayuda, G. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure.

Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suansri, P. (2003). *Community based tourism Handbook*. Thailand: REST Project

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulaiman, A. I. (2020). *Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Makasssar : Nasmedia

Sulaiman, A. I., Kuncoro, B., Sulistyoningsih, E. D., Nuraeni, H., & Djawahir, F. S. (2017). Pengembangan Agrowisata Berbasis Ketahanan Pangan Melalui Strategi Komunikasi Pemasaran Di Desa Serang Purbalingga. *Jurnal The Messenger*, *9*(1), 9-25.

Sumarto, S. S. (2003). I*novasi, Partisipasi & Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipatif Di Indonesia*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.* Yogyakarta: Gava Media

Suryawan, I. W. D., Windia, I. W., & Sarjana, I. M. Model Partisipasi Petani dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

zahirmediapublisher.com

Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism), 415- 423. https://doi.org/10.24843/JAA.2018.v07.i03.p11

Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2013). Potensi Desa melalui Pariwisata Perdesaan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 33–36. https://doi.org/10.32722/eb.v12i1.650

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Wahyuni, Diar. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1): 84.

Wijijayanti, T., Agustina, Y., Winarno, A., Istanti, L. N., & Dharma, B. A. (2020). Rural Tourism: A Local Economic Development. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1), 5-13. https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.2

Yin, R. K. (2013). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Yu, C. P., Cole, S. T., & Chancellor, C. (2018). Resident Support For Tourism Development In Rural Midwestern (Usa) Communities:PerceivedTourismImpactsAndCommunity Quality Of Life Perspective. *Sustainability*, *10*(3), 802.

Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2). http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v3i2.7292

zahrameelapublisher.com

Dr. Lilik Kartika Sari, S.Pi., M.Si

Koprodi Magister Penyuluhan Pertanian
Universitas Jenderal Soedirman

Membaca buku ini serasa ringan namun penuh makna. Buku ini ringkas, lugas dan bernas. Strategi Tiga Cipta yang menjadi jiwa dalam buku ini membuka wawasan kita akan kesempatan sumber daya untuk dapat meningkatkan potensi masyarakat. Sumber daya yang digunakan dengan bijak dan terkelola dengan baik akan menghasilkan sumber daya berkelanjutan yang merupakan warisan berharga bagi generasi penerus. Membaca buku ini serasa kita dibawa ke dalam suatu kegiatan penggalian kearifan lokal sebagai modal pengembangan agrowisata

zahiramediapublisher.com

ZAHIRA MEDIA PUBLISHER CV. ZT CORPORA

Zahira Media Publisher (Anggota IKAPI)
Jl. Achmad Zein 97D, Pasir Kidul,
Purwokerto Barat, Banyumas,
Jawa Tengah 53135

0812-3960-9371 zm.publisher zmp.publisher

ISBN 978-623-6287-95-8